

SISTEM PENGAWASAN AKTIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN

K.H AHMAD DAHLAN

SIPIROK

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FADLAN TAUFIOURROHMAN

NPM: 1901020255



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada Orangtuaku

*Ayahanda Asri Siregar
Ibunda Ratna Juita Harahap*

*Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Demi Kesuksesan &
Keberhasilan Bagi Diriku*

Motto:

*Jangan takut berjalan lambat
Tapi takutlah jika hanya berdiri diam*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab soal ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [yt](#) umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Fadlan Taufiqurrohman**
Npm : **1901020255**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok.**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1.	perbaiki penulisan hasil penelitian pembahasan hasil penelitian		
2.	Kesimpulan skripsi		
3.	ACE skripsi		ACE Disetujui dan 11 Februari 2023

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Fadlan Taufiqurrohman**
NPM : **1901020255**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok**

Medan, 11 September 2023

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Fadlan Taufiqurrohman
NPM : 1901020255
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

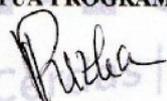
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 11 September 2023

Pembimbing

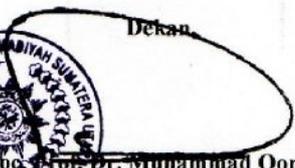

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan




Dr. Muhammad Qorib, MA

**SISTEM PENGAWASAN AKTIVITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADLAN TAUFIQURROHMAN
NPM : 1901020255

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Tgl : Skripsi

Medan, 11 Juni 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fadlan Taufiqurrohman** yang berjudul "**Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

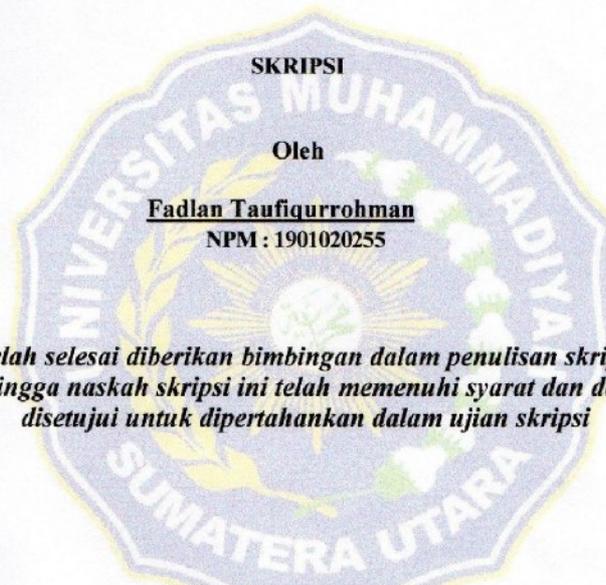
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok



SKRIPSI

Oleh

Fadlan Taufiqurrohman

NPM : 1901020255

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat
disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 11 September 2023

Pembimbing


Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fadlan Taufiqurrohman
NPM : 1901020255
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Aminul M. Pd
PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M. Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Percaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlan Taufiqurrohman

NPM : 1901020255

Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan 11 September 2023



Fadlan Taufiqurrohman
NPM:1901020255

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (denga titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh: Kataba : كتب

Fa'ala : فاعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وَ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala : قال

Rama : رم

Qila : قلا

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dandhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- Raudhatul Atfal : روضة الأطفال
- Al-madinah Al-munawarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al-birr : البر
- Al-hajj : الحج

f. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Yaitu:

ال namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Asy-syamsu : الشمس
- Al-qalamu : القلم
- Al-jalal : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif:

Contoh:

- Ta'khuzuna : تأخذون
- An-nau' : النوع
- Syai'un : شيء
- Inna : إن
- Amirtu : امرت
- Akala : اكل

h. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan, maka dalam transliterasi.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal,

dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu di dahului oleh kata sandang, maka di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Syahru Ramadan al-laz'unzilafihi al-Qur'anu
- Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan katalain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in alim

ABSTRAK

Fadlan Taufiqurrohman, 1901020255, Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sapiro. Penelitian ini didapatkan atas semakin banyaknya pelanggaran HAM dan menurunnya kepercayaan orang tua terhadap pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan Hasil penelitian sistem pengawasan aktivitas santri dilakukan untuk memastikan bahwa santri ikut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan, maupun prinsip yang dianut oleh pesantren. Aktivitas santri yang memerlukan adanya sistem pengawasan diantaranya keluar masuk pesantren, izin pulang dan Kembali ke pondok, tadarus Al – Qur'an, Tahfidzul Qur'an dan Hadist, Pembelajaran di kelas, Shalat berjama'ah, kegiatan Tapak suci dan Hizbul Wathan. Sistem pengawasan yang diterapkan adalah sistem kontinyu atau berkesinambungan. Sistem pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pimpinan memberikan kewenangan kepada BP4 atau Asatidzah untuk melakukan pengawasan dan melaporkannya kepada pimpinan dalam rapat dan akan di evaluasi setiap bulannya. Sistem pengawasan tersebut tidak lepas dari pemberian *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci : Sistem , Pengawasan, Aktivitas santri,

ABSTRACT

Fadlan Taufiqurrohman, 1901020255, Student Activity Monitoring System at the K.H Ahmad Dahlan Sapirok Islamic Boarding School.

This research aims to find out the system for monitoring student activities at the K.H Ahmad Dahlan Sapirok Islamic boarding school. This research was based on the increasing number of human rights violations and the decline in parents' trust in Islamic boarding schools. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis in this research uses Miles and Huberman's interactive analysis. The data validity technique uses the triangulation method. Based on the research results, the santri activity monitoring system was carried out to ensure that the santri participated in carrying out the planned activity program, as well as the principles adhered to by the Islamic boarding school. Student activities that require a monitoring system include entry and exit from the Islamic boarding school, permission to go home and return to the boarding school, tadarus Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an and Hadith, learning in class, congregational prayers, Tapak Suci activities and Hizbul Wathan. The monitoring system implemented is a continuous or ongoing system. The supervision system is carried out by the leadership giving authority to BP4 or Asatidzah to carry out supervision and report it to the leadership in meetings and will be evaluated every month. This monitoring system cannot be separated from providing rewards and punishment.

Keywords: System, Supervision, Student activities

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji dan syukur peneliti ungkapkan kepada Allah SWT sang pencipta alam, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya sehingga dengan segala petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal peneliti ini. Selanjutnya shalawat dan salam penyusun persembahkan kepada nabi mumammad SAW sebagai uswah hasanah yang baik bagi ummat-Nya.

Proposal merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai bahan dasar peneliti skripsi serta salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan agama islam (S.pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun proposal penelitian yang berjudul: “Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Ponpes K.H Ahmad Dahlan Sipirok”.

Sebagai mahasiswa, sepanjang proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan kesusahan dalam berfikir dan ragu- ragu dalam tindakan. Namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak maka proposal ini dapat diselesaikan. Karenanya dalam kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas selesainya Proposal ini yakni:

1. Secara khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada yang teristimewa, orang tua Ayahanda tercinta **Asri Siregar** dan ibunda tercinta **Ratna Juita Harahap** yang telah mengasuh dan mendidik dengan binaan dan kasih sayang dari kandungan hingga dewasa yang selalu memberikan ridho kepada peneliti untuk menuntut ilmu serta selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir, juga peneliti ucapkan

terima kasih kepada saudara kandung peneliti **Ulfa Ma'arif, Ahmad Fadilah Ramadhan, Putri Amanda Anggina, dan Musbar Al-Bukhori** yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.

2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M. AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Zailani, M.A.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M.P.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan agama islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada Bapak **Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I** selaku pembimbing peneliti, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Disampaikan juga terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan para staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saya ilmu selama mata kuliah berlangsung.
10. Tidak Terlupakan diucapkan terima kasih kepada Sahabat diskusi yang telah banyak memotivasi peneliti khususnya kepada **Rabiatul Jamilah Lubis, Habib Hariansyah Assilmi, Alwi Fadhilah** dan **Syukri Kurniawan Nasution** serta seluruh teman-teman kelas G prodi PAI, atas semua doa dan

kebaikannya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun segi analisa dan sistematika pembahasan. Karenanya penyusun sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan , 21 Mei 2023

Peneliti

FADLAN TAUFIQURROHMAN

NPM: 1901020255

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II	10
LANDASAN TEORETIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Teori Sistem	10
2. Teori Pengawasan.....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	31

E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Profil Dan Sejarah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok.....	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.	37
3. Susunan pimpinan pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok.....	39
4. Sumber Daya Manusia/Asatidzah	40
5. Data santri dan santriyah Ponpes K.H Ahmad Dahlan Sapirok.....	42
6. Sarana dan Prasarana.....	43
7. Program kegiatan dan aktivitas santri	44
B. Hasil Penelitian	49
1. Jenis-jenis pengawasan aktivitas santri	54
2. Tahapan-tahapan dalam melakukan pengawasan aktivitas santri	55
3. Cara-cara dalam mengawasi aktivitas para santri	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Aktivitas Santri	61
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
2. Table 4.1 Sumber Daya Manusia.....	46
3. Table 4.2 Data Santri dan Santriyah MTS.....	48
4. Table 4.3 Data santri dan Santriyah MA.....	49
5. Table 4.4 Sarana dan Prasarana.....	49
6. Table 4.5 Kegiatan dan Aktivitas Sehari – hari.....	50
7. Table 4.6 Narasumber Wawancara.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
2. Gambar 2.2 Teknik Analisis Data	39
3. Gambar 4.1 Struktur Pimpinan Pesantren	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan sesuai dengan kemauan masing - masing. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib dan sistematis. Apa yang diatur oleh agama Islam itu adalah berdasarkan syari'at Islam (aturan yang ditetapkan berdasarkan al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw) (Abdullah, 2012). Di antara ayat al-Quran yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah QS. Ash-Shaff/61: 4 yang artinya yaitu sesungguhnya Allah mencintai orang- orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh..

Menurut Tafsir Jalalain mengenai ayat QS. Ash – shaff/61:4 yaitu lafal *Shaffan* merupakan kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi seakan – akan mereka sepertri bangunan yang kokoh seperti Sebagian dari mereka menempel rapat dengan Sebagian yang lain (Jalaluddin, 2015). Menurut tafsir Ibnu katsir mengenai ayat ini bahwasanya Ibnu Abbas mengatakan: “yakni teguh tidak akan tumbang, masing – masing mereka erat dengan yang lain”. Adapun Qatadah masih mengenai firman ini mengatakan “ tidakkah engkau perhatikan pemilik bangunan, bagaimana ia tidak ingin bangunannya itu berantakan”(Ishaq, 2013).

Adanya manusia didunia ini merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt sebagai pencipta dan penguasa. Allah Swt menciptakan manusia dari saripati tanah, manusia juga berbeda dari asal penciptanya. Manusia diberikan keistimewaan dan kesempurnaan oleh Allah berupa akal pikiran dibanding dengan makhluk lainnya yang ada di alam semesta ini. Selain itu Allah juga telah menurunkan syari'at sebagai *manhaj al-hayah* (sistem kehidupan) yang menjadi pedoman hidup manusia didunia maupun di akhirat kelak. Syari'at itu

mengatur kehidupan manusia dan alam berisi tentang aturan dan hukum, khususnya dalam kegiatan beribadah kepada Allah Swt.

Untuk mengatur kehidupan manusia Allah telah memberikan Manhaj (sistem) sebagai salah satu fasilitas yang dimiliki manusia, yang bertujuan untuk menjalankan kewajibannya di dunia yakni menyembah Allah Swt. Allah menciptakan sistem untuk mengatur pergerakan alam semesta telah diatur dan ditentukan garis edarnya masing-masing. Masing-masing naluri, sifat-sifat, serta fungsinya sudah dilengkapi oleh Allah dan Allah juga sudah mempersiapkan segala yang dibutuhkan didalam alam semesta. Dengan begitu, semua komponen-komponen yang ada di alam semesta tidak langsung bertabrakan, berbenturan, maupun bertentangan karena semua itu terjadi atas kehendak Allah Swt. (Ibrahim, 2015)

Makhluk ciptaan Allah yang sempurna dibanding makhluk lainnya itulah yang dimaksud manusia. Allah memberi kelebihan akal dan pikiran serta insting yang kuat kepada manusia agar dapat membedakan mana yang haq dan bathil dalam menjalani kehidupan di dunia, dan hal tersebut akan menjadi bekal di akhirat kelak. Namun manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa dalam menjalankan kehidupannya, oleh sebab itu pengawasan perlu ada dalam kehidupan manusia baik pengawasan dari luar maupun dari dalam diri sendiri.

Menurut Sondang P Siagian, bahwasanya pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan Bersama (Siagian Sondang, 2005). Begitu juga apa yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko bahwa pengawasan itu adalah penemuan dan penerapan cara ataupun peralatan untuk menjamin bahwa perencanaan yang telah dikonseptel telah terlaksana (Handoko T, 2012). Robert J. Moekler dalam H. Handoko bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk

menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan dari dalam diri sendiri adalah yang paling berpengaruh bagi akhlak seseorang yakni pengawasan yang bersumber dari keimanan berupa kepercayaan yang kuat dan teguh tidak goyah seseorang kepada Allah Swt. Seseorang yang kuat keimanannya yakni sadar dan percaya bahwa Allah pasti mengawasi semua perilaku hambanya walaupun tidak dapat melihat-NYA, maka ia selalu hati-hati ketika dia sendirian dia yakin Allah yang kedua, ketika ia berdua ia pun yakin bahwa Allah yang ketiga dan seterusnya. Sedangkan pengawasan dari luar diri sendiri adalah lebih efektifnya kegiatan organisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia karena kenyataannya masih banyak orang dikalahkan oleh moral hasratnya, yang penting sekarang atau dunia soal akhirat itu nanti, sehingga terjadi tindakan atau perbuatan yang menyimpang, menyalahgunakan, dan sejenisnya yang bertentangan dengan yang seharusnya (Mannan & Abdul, 1998).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam pertama di Indonesia, sedangkan keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga masyarakat yang telah memberi warna dan corak, yang khusus pada masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, Pondok Pesantren juga ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu kegiatan harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Pondok pesantren dibangun oleh para tokoh – tokoh islam sebagai sarana untuk menaungi anak – anak bangsa terutama yang beragama islam dari kebobrokan dunia dan buta terhadap agamanya sendiri, yaitu agama islam. Pondok pesantren juga bisa sebagai wadah untuk menyiapkan kader – kader agama islam yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Pemimpin yang dibekali ilmu agama diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk kemajuan bangsa.

Oleh karena itu pondok pesantren dengan fungsi dan manfaatnya harus berada ditengah – tengah masyarakat dan dapat memberikan dasar wawasan

dalam masalah pengetahuan baik dasar aqidah maupun syari'ah. Meskipun dari sisi lainnya fisik pesantren memang terpisah dari kehidupan masyarakat disekitarnya, namun semangat dan denyut nadi pesantren tidak pernah lepas dari konteks sosial masyarakat(Amin & Haedri, 2004). Oleh karenanya Masyarakat juga mempunyai peran dalam pengawasan daripada pondok pesantren. Baik itu orang tua siswa maupun masyarakat sekitar mempunyai peran dalam membantu, menjaga dan mengawasi pondok pesantren.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 bagian ketiga mengenai hak dan kewajiban masyarakat yang terletak pada pasal 8 menerangkan bahwa masyarakat berkewajiban berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Walaupun pada dasarnya ustadz dan tenaga kependidikan lebih mengetahui dan berperan aktif dalam pengawasan di pesantren, seperti yang dibahas di Bab XI tentang pendidik dan tenaga Pendidikan bahwa mereka bertugas dalam melakukan pengelolaan, pengawasan dan pelayanan secara internal di pondok pesantren. Namun tidak dipungkiri peran eksternal ataupun Masyarakat juga penting pengaruhnya (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Melihat suasana masyarakat kita sekarang ini yang sedang dilanda oleh penyakit kemerosotan iman dan moralitas dengan berbagai indikator seperti penyalahgunaan Narkoba, kriminalitas, seks bebas dan tuna susila, prstitusi yang banyak dilakukan kalangan remaja, yang sangat relative buruk mempengaruhi pola pembangun bangsa ini. Sumber asasi ajaran Islam, Al Quran dan Hadist, tidak hanya berisikan doktrin-doktrin teologis tentang keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga mengandung isyarat - isyarat tentang Pendidikan.(Robie Fanreza, 2013)

Hasil penelitian di beberapa pesantren yang hampir terjadi di seluruh pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di asrama adalah intimidasi, pemalakan, pemukulan, ucapan kotor, dan melecehkan. Didapati pula bentuk perilaku bullying yang ekstrem seperti pemaksaan pada korban untuk menenggak minuman keras, ditelanjangi lalu korban dipaksa mandi tengah malam. Faktor penyebabnya yaitu senioritas, meniru serta pengalaman masa lalu, para pelaku pada umumnya melakukan

bullying karena memiliki pengalaman menjadi korban bullying dimasa lampau, sehingga pelaku ingin membalas dendam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bullying mengakibatkan korbannya menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan halusinasi (Nugroho, 2020)

Ada beberapa kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia Pertama, kasus pemerkosaan yang terungkap pada desember 2021 dibandung ini dilakukan oleh Herry Wirawan selaku pimpinan Yayasan Manarul Huda yang telah memperkosa 13 santri, 9 diantaranya hamil dan sudah melahirkan. Rata-rata korban adalah santri penerima beasiswa dari kalangan keluarga miskin. Pelaku sudah melakukan tindakan keji tersebut sejak tahun 2016-2021. Tersangka dikenakan pasal 65 ayat (1) KUHP, dan ketentuan-ketentuan lain yang bersangkutan. Selain vonis mati, Herry juga diwajibkan untuk membayar restitusi sebesar lebih dari Rp 300 juta (Aprilia, 2022).

Kasus pencabulan yang terungkap pada juli 2022 ini dilakukan oleh Mas Bechi anak kyai Pondok Pesantren Asshidqiyah Jombang - Jawa Timur. Korban berjumlah 5 orang dan hal keji tersebut sudah dilakukan pada tahun 2017-2022. Tersangka dikenakan Pasal 285 KUHP Juncto 65 670 KUHP dengan ancaman pidana 12 tahun, atau Pasal 289 KUHP Juncto Pasal 65 ancaman pidana 9 tahun, dan atau pasal 294 ayat (2) KUHP Juncto Pasal 65 KUHP dengan ancaman 7 tahun (Aprilia, 2022).

Namun pada dasarnya karakter dan tabiat pada anak adalah pemberiandari Allah Swt yang berbeda – beda sikap dan sifatnya. Oleh karena itu orang tua juga mempunyai peran yang penting untuk menjaga karakter anak. Guru juga mempunyai tugas yang hampir sama dengan guru di lingkungan sekolah. Sehingga orang tua dan guru harus bekerja sama dalam pembentukan dan pengawasan karakter anak.(Prasetio & Fanreza, 2023)

Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A Dahlan Sapiro merupakan pondok pesantren yang terletak Jalan Lobu Tanjung Baringin Kampung Setia, Desa Sarogodung, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren ini adalah salah satu pesantren muhammadiyah yang cukup lama berkiprah untuk mencetak kader persyarikatan muhammadiyah. Sehari-harinya banyak dipenuhi dengan kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan

ekstrakurikuler dan tentunya semua kegiatan disertai dengan pengawasan pimpinan pondok pesantren, adapun tugas seorang pimpinan yaitu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren melalui staf di bawahnya seperti pembina dan ustadz/ustadzah.

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini tentu karna latar belakang santri dan santriyah yang berbeda – beda, seperti asal daerah dan karakteristik masyarakat yang ada di daerah tersebut. Seperti santri yang berasal dari daerah tapanuli utara yang biasa berbicara dengan logat yang keras dan kental dengan batak atau dari daerah mandailing natal yang terkenal lebih lemah lembut dalam bertutur. Salah satu karakteristik bisa dilihat dalam hal menaati suatu peraturan, karena santri tinggal di pondok pesantren wajib untuk menaati sejumlah peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan itu diharapkan dapat mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dengan karakter yang disiplin, patuh terhadap peraturan dan bertanggung jawab.

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Muhammdiyah K.H Ahmad Dahlan Sapirok, ternyata masih ada ditemukan santri yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan dalam etika aturan hidup. Adapun penyimpangan yang ditemukan di pondok pesantren yaitu pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur, lari dari pesantren, mencela teman, berkelahi, bolos sekolah, dan bahkan masih ada santri yang merokok secara diam-diam. Selain itu perilaku bullying masih sangat susah dihilangkan diakibatkan adanya tingkat senioritas kepada junior yang masih melekat kuat. Sehingga sering terjadi pelanggaran seperti menghukum junior diluar pengawasan ustadz, pemukulan yang berlebihan sampai mengakibatkan cedera fisik maupun mental. Sehingga Ketika junior tadi sudah naik kelas menjadi senior akhirnya mereka pun membalas perilaku senior mereka dahulu kepada junior mereka. Sehingga senioritas menjadi lingkaran yang tidak dapat diputus.

Melihat fenomena tersebut menggambarkan bahwa pimpinan, pembina dan ustadz/ustadzah masih belum efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para santri. Walaupun memang pada dasarnya pribadi daripada ustadz/ustadzah juga harus di perbaiki agar lebih baik dulu, melihat kejadian – kejadian yang

viral sekarang bahwa banyaknya guru mengaji yang melakukan tindakan tidak senonoh kepada santrinya, pelecehan terhadap santri perempuan oleh ustadz di pesantren. selain itu pembina juga harus lebih berperan dalam melakukan pengawasan terhadap para santri senior karna santri senior akan menjadi contoh yang baik kepada santri junior. Terkadang santri senior sering memberikan hukuman yang tidak pantas kepada juniornya hanya karna santri senior diberikan tugas oleh ustadz untuk mengawasi dan membimbing santri junior. maka diperlukan sebuah kerja sama yang sangat efektif dan efisien antara pimpinan, pembina dan ustadz/ustadzah agar terwujudnya sebuah tujuan yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Untuk dapat mencegah adanya penyimpangan terhadap hal tersebut, maka Pondok Pesantren Muhammdiyah KHA Dahlan Sapirok menerapkan sistem pengawasan aktivitas santri. Sistem pengawasan aktivitas santri tersebut diharapkan mampu mendisiplinkan santri dalam melakukan kegiatan. Selain itu, santri diharapkan mampu menghantarkan Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirok dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul **“SISTEM PENGAWASAN AKTIVITAS SANTRI di PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KHA DAHLAN SIPIROK”** karena diketahui bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga yang terkenal sebagai tempat pendidikan Islam, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi pondorong para santri untuk dapat menjadi pribadi yang mulia dan meneruskan jalannya dakwah islam.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengawasan aktivitas santri.
2. Kurangnya kesiapan ustadz dan ustadzah dalam mengawasi aktivitas santri.
3. Rendahnya etika dan adab santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengawasan santri yang di terapkan di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok?
2. Bagaimana evaluasi sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem penerapan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah selesai. Sedangkan menurut Subagyo tujuan penelitian adalah “mengungkapkan apa yang ingin dicapai dengan hasil akhir (Subagyo, 2006).

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.
2. Evaluasi sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.
3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.

E. Manfaat Penelitian

Menurut Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni mengatakan bahwa manfaat penelitian adalah guna atau fungsi yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian untuk memberikan informasi tentang apa yang diteliti (Wahyuni, 2006). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai sistem pengawasan aktivitas santri, diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang sejenisnya dimasa mendatang.

2. Kegunaan Praktik

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro. Sedangkan bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pimpinannya dalam hal meningkatkan sistem pengawasan para santrinya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab pertama terdiri dari latar belakang yang berisi tentang argumentatif mengenai signifikansi dari topik penelitian sehingga topik ini urgent untuk diteliti, rumusan masalah yang berisi pertanyaan untuk mempertegas permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tentang target dan kegunaan penelitian secara teoritik, praktik maupun kepustakaan, dan sistematika pembahasan yang menguraikan tentang gambaran sistematis mengenai isi bab dan sub bab.

Bab kedua menguraikan tentang kajian teori yang menjadi panduan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, model penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Selanjutnya, pada bab ketiga berisi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, susunan data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sistem

a. Pengertian Sistem

Istilah sistem dari bahasa Yunani yaitu “sistema” yang artinya suatu keseluruhan dan himpunan bagian yang saling berhubungan secara teratur. Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Suatu sistem terdiri atas bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, suatu sistem bukanlah sekumpulan unsur secara acak, melainkan terdiri atas unsur-unsur yang saling bergantung karena mencapai tujuan yang sama.

Secara umum sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk suatu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai tujuan (Helmawati, 2015). Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ciri-ciri Sistem

Adapun ciri-ciri suatu sistem yaitu: (Mulyani, 2016)

1. Saling mempunyai komponen-komponen

Komponen-komponen sistem biasanya berupa sub-sistem baik berupa fisik maupun abstrak. Subsistem sebenarnya adalah suatu sistem, biasanya merupakan sebuah sistem yang lebih kecil dari sistem yang menjadi lingkungannya, namun tidak

menutup kemungkinan sub sistem bisa lebih kompleks atau lebih besar daripada sistem yang menjadi lingkungannya.

2. Komponen sistem harus terintegrasi (saling berhubungan)

Dalam melakukan pekerjaannya, komponen-komponen dalam sistem harus saling terintegrasi satu sama lain. Seperti layaknya sekumpulan orang yang ada didalam lingkup organisasi, mereka saling terintegrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Sistem mempunyai batasan sistem

Mengingat manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari kesalahan, maka sistem yang dibuat oleh manusiapun harus mempunyai batasan sistem, yaitu sebuah batasan-batasan yang bisa memberikan gambaran pemisah antara lingkup sistem dengan batas luar sistem.

4. Sistem mempunyai tujuan sistem yang jelas

Selain mempunyai batasan, sistem juga harus mempunyai tujuan. Tujuan sistem merupakan target atau hasil akhir yang sudah dirancang oleh pembuat sistem dimana tujuan ini menjadi titik kordinat komponen-komponen sistem dalam bekerja sehingga tujuan dari sistem tersebut dapat dicapai.

5. Sistem mempunyai lingkungan

Lingkungan sistem bisa kita bagi menjadi 2 (dua), yaitu lingkungan luar sistem (*external*) dan lingkungan dalam sistem (*internal*). Dimana lingkungan luar sistem adalah lingkungan diluar batasan-batasan sistem, sedangkan lingkungan dalam sistem adalah lingkungan yang mewadahi komponen-komponen (subsistem) yang ada dalam sistem.

6. Sistem mempunyai *input*, proses, *output*

Untuk mencapai tujuannya, sistem memerlukan inputan dari pengguna sistem. Inputan tersebut akan dijadikan parameter sebagai bahan baku untuk pengolahan data. Setelah sistem menerima inputan dari *user*, maka sistem akan memproses data

tersebut sesuai dengan perintah ataupun program yang sudah ditanamkan dalam sistem. Kemudian sistem akan memberikan output dari hasil pengolahan data yang sudah diinput *user* tersebut.

c. Jenis-Jenis Sistem

Ada beberapa jenis sistem yakni sistem yang menentukan dan sistem yang memungkinkan serta sistem semi tertutup dan sistem terbuka.

1. Sistem yang menentukan

- 1.1 Sistem yang menentukan bekerja dengan cara-cara yang betul-betul dapat diramalkan
- 1.2 Hal saling mempengaruhi diantara bagian-bagian diketahui dengan pasti
- 1.3 Apabila seseorang mempunyai gambaran keadaan sistem pada suatu titik tertentu pada tepat waktunya
- 1.4 Keadaan sistem berikutnya dapat ditentukan dengan tepat tanpa kesalahan.

2. Sistem yang memungkinkan

Suatu sistem yang memungkinkan dapat dipandang dari sudut perilaku yang mungkin, tetapi suatu tingkat kesalahan tertentu selalu ada pada ramalan tentang apa yang dilakukan oleh sistem tertentu. Contoh: Sistem inventaris karena rata-rata permintaan, rata-rata waktu penambahan lagi dan sebagainya dapat ditentukan tetapi nilai sesungguhnya pada suatu waktu tertentu tidak diketahui.

3. Sistem semi tertutup

Di dalam organisasi dan dalam pengelolaan informasi ada sistem yang relative terpisah namun tidak sepenuhnya tertutup (semi tertutup). Contoh: Sistem program komputer yang merupakan suatu sistem yang dirancang tertutup karena program ini hanya menerima masukan yang telah ditentukan sebelumnya,

mengolahnya dan memberikan keluaran yang juga telah ditemukan sebelumnya.

4. Semi terbuka

Sistem terbuka mengadakan pertukaran informasi, bahan atau tenaga dengan lingkungannya. Pertukaran ini secara acak dan tidak ditentukan. Contoh: Sistem organisasi dimana organisasi akan menyesuaikan dirinya dengan mengatur diri dan mengubah diri dengan kondisi yang berbeda untuk kelangsungan hidupnya. Organisasi perusahaan mengubah diri untuk menanggapi persaingan, pasar yang berubah dan seterusnya.

d. Manfaat Teori Sistem Dalam Kajian Manajemen

Teori sistem merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk membentuk teori komprehensif (*Grand Theory*), yang memandang bahwa sistem manajemen merupakan bagian (sub-sistem) dari sistem sosial yang paling mempengaruhi satu sama lain. Teori ini juga membuka kesadaran tokoh manajemen untuk melihat urgensi unsur-unsur beragam yang melingkupi aktivitas manajemen dalam sebuah organisasi, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian pekerjaan, pengarahan dan pengawasan. Begitu juga dengan unsur teknologi, teknis, ekonomi, keuangan maupun informasi (Ibrahim, 2012).

Teori sistem merupakan terobosan pemikiran dalam dunia manajemen yang diawali pada akhir tahun 60-an atau awal 70-an. Kemudian para tokoh manajemen melakukan review teori-teori yang telah lahir, baik teori klasik, perilaku dan lainnya. Melihat bentuk kepemimpinan manajemen dan motivasi yang mendorong karyawan untuk bekerja dalam manajemen, muncullah beberapa teori manajemen yang merujuk kekuatan teori sistem.

Teori sistem memberikan sebuah karangan komprehensif (*holistic*) bagi orang yang mengkaji ilmu manajemen. Peneliti harus

melihat bahwa manajemen merupakan sistem yang terbuka (*open sistem*), sehingga dapat mengetahui unsur-unsur kesulitan manajemen yang beragam. Seperti unsur politik, sosial, tehnik, sumber daya unsur, bahkan masing-masing unsur tersebut berinteraksi dengan kondisi lingkungan eksternal.

e. Detail Sistem Dalam Islam

Menurut Didin dan Henri, sistem merupakan seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari al-quran dan hadits. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Aturan-aturan itu dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidup mereka, baik menyangkut keselamatan agama, diri (jiwa dan raga), akal, harta, benda, serta keselamatan nasab keturunan. Semua hal itu merupakan kebutuhan pokok atau primer. Pelaksanaan sistem kehidupan secara konsisten dalam semua kegiatan akan melahirkan sebuah tatanan kehidupan baik yang disebut dengan hayatan thayyibah (Hafidhuddin & Hendri, 2003).

2. Teori Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan, karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan. Pengawasan berarti manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya

kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan benar (Effendi & Usman, 2018).

Seperti yang dikatakan oleh Robert J. Moekler dalam H. Handoko bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn, pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga dengan menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan yang korektif. Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggung jawab agar dapat melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat ditemukan kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya diberi arahan atau tindakan korektif kepada orang yang bekerja dengan aktif. Untuk menjalankan fungsi ini maka harus dipahami aspek psikologi seorang pegawai (Ibrahim, 2012).

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (effisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Manullang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, tujuan adanya

pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang dikeluarkan. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesuliharaan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu maupun yang akan datang (Manullang, 2012).

Kegiatan pengawasan juga berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah ditetapkan, dirumuskan, dan dirinci menjadi program dan rencana kerja. Tanpa adanya perencanaan, seorang manajer tidak akan dapat mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para sumber daya manusia. Kegiatan-kegiatan pengawasan semakin mudah untuk dilakukan jika sebuah perencanaan disusun dengan jelas, lengkap, konkret, dan faktual. Kegiatan perencanaan dan pengawasan ini dapat diibaratkan dengan dua sisi mata uang karena pelaksanaan perencanaanlah yang diawasi, sedangkan pengawasan ditujukan untuk mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan yang disengaja maupun tidak disengaja (Sondang, 2018).

Pengawasan juga terkadang bersifat internal (pengawasan dari dalam), yang artinya masing-masing pegawai memiliki kewajiban untuk mengontrol tanggung jawab manajemen yang dipikulnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan untuk: (Khatib, 2007)

1. Mendidik kegiatan dakwah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan
2. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah

3. Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah
4. Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

b. Jenis-Jenis Pengawasan

Secara umum jenis pengawasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: (Rois Helmi, 2016)

1. Pengawasan *Intern*

Pengawasan intern biasa juga dengan pengawasan dari dalam, yang artinya semua sistem digunakan didalam perusahaan maupun mencapai tujuan organisasi.

2. Pengawasan *Ekstern*

Pengawasan *ekstern* biasa juga disebut dengan pengawasan dari luar perusahaan, yang artinya sistem pengawasan dan mekanisme pengawasan dapat berjalan dengan efektif karena pengaruh dari unsur ekstern suatu lembaga/perusahaan. Unsur ekstern itu meliputi sistem politik, hukum, kebudayaan dan lain-lain.

3. Pengawasan diri

Pengawasan diri sendiri adalah kemampuan seseorang dalam menguasai dirinya agar tidak melakukan penyimpangan. Pengawasan ini tergantung pada faktor keyakinan kepada tuhan, adat, tradisi dan etika.

c. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pengawasan

1. Penetapan standar pelaksanaan

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar

khusus : target penjualan, anggaran, bagian pasar (*market share*), margin keuntungan, keselamatan kerja dan sasaran produksi. Ada tiga bentuk standar yang umum digunakan dalam manajemen sebagai berikut:

- 1.1. Standar-standar fisik, mungkin meliputi barang atau jasa, jumlah langganan atau kualitas produk.
 - 1.2. Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan dan sejenisnya.
 - 1.3. Standar-standar waktu, yang meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
Artinya menentukan pengukuran dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan periode waktu berapa kali (*how often*) maksudnya mengukur kegiatan setiap jam, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Dan dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran dapat dilakukan, apakah tertulis, inspeksi visual, atau melalui telepon. Siapa (*who*) yang akan terlibat apakah manajer atau staf departemen? Pengukuran ini sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal serta dapat diterangkan kepada karyawan.
 3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
Pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Adapun cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yaitu pengamatan langsung, laporan baik lisan maupun tulisan, metode-metode otomatis, inspeksi pengujian dan pengambilan sampel.
 4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan adalah pembandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan dan hasil ini kemungkinan terjadi penyimpangan-penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadi penyimpangan.

5. Pengambilan tindakan yang koreksi apabila diperlukan

Tindakan ini harus diambil apabila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk tindakan seperti merubah standar perbaikan, pelaksanaan, maupun melakukan keduanya secara bersama-sama.

a. Cara Pengawasan

Cara-cara pengawasan menurut Malayu Hasibuan adalah sebagai berikut:(Hasibuan Malayu, 2007)

1. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung biasa juga disebut pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pimpinan. Untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai rencana, maka hendaknya pimpinan memeriksa secara langsung kegiatan tersebut.

2. Pengawasan tidak Langsung

Pengawasan langsung biasa juga disebut dengan pengawasan jarak jauh, yaitu pengawasan yang diberikan oleh sumber daya manusia melalui laporan. Bentuk pengawasan ini seperti laporan secara lisan, laporan tertulis dan laporan khusus.

3. Pengawasan berdasarkan kekecualian

Pengawasan berdasarkan kekecualian biasa disebut dengan sistem pengawasan, yang dimana pengawasan ditujukan kepada soal-soal kekecualian. Pengawasan ini dikhususkan kepada kesalahan-kesalahan yang tidak bisa ditoleri dari hasil yang

ditentukan. Pengawasan tersebut juga dilakukan dengan cara digabungkannya antara pengawasan langsung dan tidak langsung.

b. Metode Pengawasan

1. Metode kuantitatif

Metode ini merupakan metode pengawasan yang biasa digunakan untuk mengawasi data-data baik itu berupa angka seperti anggaran, audit, analisa rasio, dan analisa break even point.

2. Metode Kualitatif

Metode ini merupakan metode pengawasan yang biasa digunakan untuk mengawasi sikap dan kinerja karyawan dalam seluruh lingkup organisasi. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini adalah pengamatan, pelaporan baik lisan maupun tulisan, inspeksi teratur dan langsung, evaluasi pelaksanaan dan diskusi tentang pelaksanaan kegiatan.

3. Pengawasan yang efektif

Pengawasan ini dilakukan untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya akan berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Apabila telah terjadi penyimpangan, maka dapat dicari jalan keluar melalui mekanisme pengawasan yang tidak mengakibatkan lepasnya tujuan semula. Untuk memperoleh pengawasan yang efektif maka perlu memenuhi prinsip pengawasan yaitu dengan adanya pemberian instruksi-instruksi dan adanya rencana tertentu. Rencana tersebut akan menjadi tolak ukur yang telah dilaksanakan oleh sumber daya manusia dalam pekerjaan. Dan dengan adanya wewenang atau instruksi yang jelas maka akan diperoleh hasil yang sesuai.

Untuk dapat melakukan pengawasan dengan cara efektif, maka seorang pimpinan perlu mengetahui fakta-fakta orang yang

bersangkutan. Adapun cara untuk mengumpulkan fakta-fakta tersebut sebagai berikut: (Manullang, 2016)

3.1. Peninjauan pribadi (personel inspection)

Pengawasan ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan. Dengan begitu, mereka menyadari sumber daya manusia mereka benar-benar diawasi oleh pimpinan. Cara tersebut dapat membuat sumber daya manusia berkontak langsung dengan pimpinan sehingga menimbulkan kesan tersendiri. Pimpinan juga dapat melihat secara langsung kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam kegiatan, dengan begitu kenyataan yang sesungguhnya akan mudah didapatkan dan tidak lagi diganggu oleh sumber daya manusia. Seperti tidak ada lagi cara pengawasan dengan laporan tertulis.

3.2. Interview atau lisan

Pengawasan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menggabungkan fakta-fakta yang didapat melalui laporan lisan yang diberikan oleh sumber daya manusia. Pengawasan ini dapat mempererat suatu hubungan anggota organisasi karena adanya kontak secara langsung.

3.3. Laporan tertulis

Pengawasan ini dilakukan dengan cara seorang sumber daya manusia bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pimpinan. Laporan ini sangat sulit membedakan mana yang berupa kenyataan atau pendapat.

3.4. Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa

Laporan ini dilakukan apabila mendapat laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

Dalam buku manajemen kontemporer, Certo mengatakan bahwa untuk menjamin kegiatan pengawasan yang efektif maka hal-hal yang perlu diketahui sebagai berikut: (Sofyan, 2016)

- 3.1. Pengawasan hanya berlaku untuk suatu organisasi tertentu
 - 3.2. Kegiatan pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus
 - 3.3. Informasi mengenai pengawasan harus diperoleh dengan tepat waktu
 - 3.4. Mekanisme pengawasan harus dipahami oleh semua orang yang ada dalam organisasi.
4. Pengawasan Dalam Perspektif Islam

Pengawasan dalam pandangan islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Menunaikan amanah merupakan kewajiban setiap individu muslim, ia harus berhati-hati dan bertaqwa dalam pekerjaan, selalu mengevaluasi diri sebelum mengevaluasi orang lain dan merasa Allah selalu mengawasi segala aktivitasnya. (Ibrahim, 2015)

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4:58 Terjemahannya yaitu “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Allah maha mendengar, maha melihat”

Menurut tafsir Ibnu Katsir tentang ayat ini yaitu bahwa Allah SWT memerintahkan agar amanat – amanat itu disampaikan kepada siapa yang berhak menerimanya. Didalam hadist Al – Hasan, dari Samurah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW

bersabda : sampaikanlah amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya.(Ishaq, 2013)

Menurut Tafsir Jalalain tentang ayat ini bahwa sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat, artinya kewajiban – kewajiban yang dipercayakan kepada seseorang (yang berhak menerimanya) (Jalaluddin, 2015).

Kita dapat berkaca pada sejarah Rasulullah Saw. Beliau melakukan pengawasan yang benar-benar menyatu dalam kehidupan. Jika ada seseorang yang melakukan kesalahan, maka pada saat itu juga Rasulullah Saw menegurnya, sehingga tidak ada kesalahan yang didiamkan oleh beliau. Pada saat itu Rasulullah Saw juga pernah melihat seseorang yang wudhunya kurang baik dan beliau langsung menegurnya saat itu juga. Dan ketika ada seorang sahabat yang shalatnya tidak teratur ataupun kurang baik, Rasulullah mengatakan: “Shalatlah anda karena sesungguhnya anda adalah orang yang belum melaksanakan shalat”. Dengan begitu kita dapat melihat bagaimana mekanisme pengawasan (*control*) diterapkan dalam tatanan kehidupan. Itulah cara Rasulullah Saw dalam melakukan pengawasan terhadap sahabat-sahabat beliau.

Dalam pandangan islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Hal ini sesuai dengan hadits, pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan didalam ajaran islam, paling tidak dapat dilihat dari

dua sisi yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri dan pengawasan dari luar. Pengawasan dari diri sendiri yaitu pengawasan yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah Swt. Seseorang yang kuat keimanannya yakin bahwa Allah pasti mengawasi semua perilaku hambanya, maka ia selalu hati-hati ketika ia sendirian ia yakin Allah yang kedua, ketika ia berdua ia yakin Allah yang ketiga dan seterusnya. Sedangkan pengawasan dari luar diri sendiri adalah lebih ke efektifnya kegiatan organisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia karena kenyataannya masih banyak orang yang dikalahkan oleh moral hazradnya, yang penting sekarang soal akhirat itu soal nanti, sehingga terjadi tindakan, perbuatan menyimpang, menyalahgunakan, dan sejenisnya yang bertentangan dengan yang seharusnya (Mannan & Abdul, 1998).

Menurut Didin dan Hendri sistem pengawasan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pemberian *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan, karena apabila diberikan hanya berupa imbalan maka sumber daya manusia tidak akan memiliki semangat untuk melakukan sesuatu karena berdampak pada tujuan tujuan jangka pendek. Sedangkan apabila diberikan hanya berupa hukuman, maka sumber daya manusia cenderung menjadi takut dan tidak berkembang (Hafidhuddin & Hendri, 2003)

Reward merupakan balas jasa yang diberikan atas dasar pengorbanan. Dalam islam, *reward* diistilahkan dengan kata *basyir* yang artinya berita gembira. Pemberian *reward* dapat dilakukan dengan memberi pujian, hadiah maupun menjadi acuan untuk orang yang disekelilingnya. Sedangkan *reward* dalam kehidupan diakhirat kelak yaitu berupa surga.

Punishment perlu diberikan kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan atau kesalahan. Dalam islam *punishment* diistilahkan dengan *nadzir* yang artinya berita

ancaman. *Punishment* dapat berupa teguran, peringatan, skors, maupun pemecatan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan. Proses pemberian hukuman harus jelas, yakni dengan melakukan teguran terlebih dahulu. Hukuman yang terbaik merupakan hukuman yang sejak awal telah disepakati. Dalam kehidupan yang sesungguhnya, kadang seseorang jarang memberikan hukuman karena tidak tega.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sumber	Judul	Hasil dan perbedaan
1	Risnawati	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabu paten Gowa	Penerapan manajemen dalam pembinaan santri ada empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Masalahnya tentang kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya keterampilan dan nakalnya anak didik.
2	Rifka Mayasari	Universitas Islam Negeri	Peran Dakwah Islam Dalam Pembinaan	Berfokus tentang peran manajemen dalam pembinaan

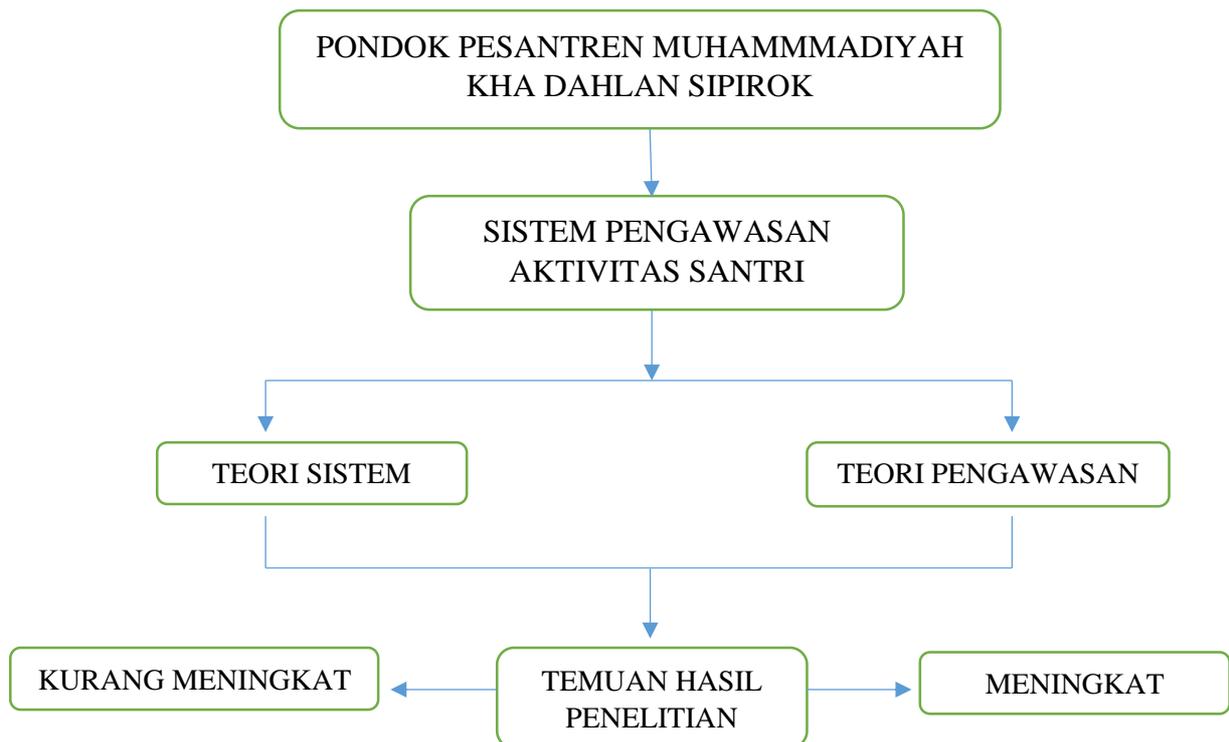
		Alauddin Makassar	Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshiratal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Pangkep	akhlak para santri dan dikaitkan dengan fungsi manajemen waktu seperti takhthith (perencanaan), tandzim (pengorganisasian), tawjih (penggerakan), riqabah (pengendalian dan evaluasi). Sedangkan peneliti berfokus dalam mempelajari dan memberikan saran dalam pengawasan santri.
3	Mohammad Teguh Hermawan	Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya	Sistem Pengawasan Berbahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Membaus Sholihin Suci Manyar Gresik	Pengawasannya menggunakan media spyer yang berupa kertas yang dipakai oleh santri untuk melaporkan santri lain yang melanggar aturan dengan tujuan untuk memantau santri dalam menaati peraturan berbahasa inggris. Sedangkan peneliti berfokus dalam system pengawasan dan memberikan media

				atau cara pengawasan yang lain.
4	Nurma Yunita	Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau	Sistem Pengawasan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauhar Terhadap Etika Santri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	Persoalan pengawasan pimpinannya yang belum berjalan secara optimal
5	Wafa Jauhara	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah	Pengawasannya menggunakan pengawasan councurent yaitu untuk melihat pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk membentuk para santrinya agar bisa mempunyai akhlak kepada Allah, santri lebih bertaqwa dan taat dalam beribadah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yaitu gambaran tentang pola hubungan konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dengan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesa (Sugyono, 2012). Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerangka fikir untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui fokus penelitian.

2.2 Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Creswell, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih difahami untuk memahami masalah – masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan (Herdiansyah, 2012).

Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai peristiwa khusus dan menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola luas dalam kelompok partisipan (Herdiansyah, 2012).

Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel (Juliansyah, 2014). Dengan begitu, peneliti hanya menggambarkan atau memaparkan penerapan sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapiro.

Penelitian deskriptif juga merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buka angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya (Basrowi & Suwandi, 2008).

Dengan begitu, untuk dapat mengetahui gambaran nyata dari sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sipirok maka peneliti menggunakan tipe deskriptif dalam penelitian ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sipirok yang berlokasi di jalan Lobu Tanjung Baringin Kampung Setia, Desa Surogodung, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos:22739

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya dan diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Basrowi, 2018). Adapun sumber data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Menurut Anwar (2007) Data primer merupakan sumber data utama yang di peroleh langsung dari subjek penelitian. Oleh karena itu data primer adalah data yang diperoleh langsung hasil dari subjek penelitian dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi) dan dokumen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan pimpinan maupun guru Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sipirok.

2. Data Sekunder

Menurut Hadi (2002) Data sekunder merupakan data penunjang dan tambahan pada data utama yang relevansinya dengan judul dan ide pokok dalam permasalahan. Data sekunder adalah data yang diperoleh

secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) seperti buku, laporan, jurnal serta hasil penelitian terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan data dari pihak Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirok dan buku-buku referensi serta hasil penelitian terdahulu.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tehnik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini (Juliansyah, 2014). diantaranya:

1. Observasi

Menurut Satori & Djam'an (2010) Observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interview, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan *interview*, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati dalam observasi langsung ke lapangan. Tehnik ini diterapkan dalam rangka mengamati proses sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Noor &

Juliansyah, 2017). Teknik ini diterapkan dalam rangka untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapiro. Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan, bagian keamanan atau BP4, serta ketua IPM atau osis yang menjadi perpanjangan tangan dari pimpinan pondok dalam membantu keamanan dan pengawasan santri. Peneliti akan mewawancarai mereka mengenai system keamanan santri dan wewenangnya dalam keamanan yang sesuai dengan pedoman wawancara. Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu menulis atau menyiapkan pokok – pokok pertanyaan seputar system keamanan dan pengawasan santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sapiro.

Interview atau wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara wawancara langsung dengan cara tatap muka. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui dan memahami sistem pengawasan aktivitas santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data keterangan asatidzah atau ustadz dan ustadzah serta santriwan begitu juga profil pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisis itu dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang

sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian.

Adapun langkah langkah analisis data yang dilakukan oleh Miles and Huberman terdiri atas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Satori & Djam'an, 2010). Jika tehnik yang digunakan benar, maka hasil penelitian akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses pengumpulan data dan memastikan informasi pada *variable of interest* dengan cara yang sistematis dan memungkinkan seseorang untuk dapat menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan. Peneliti memfokuskan pada data – data yang berkaitan dengan sistem keamanan dan pengawasan santri

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data itu menghasilkan informasi yang bermanfaat. Pada tahap ini peneliti akan menyederhanakan, memilah hal – hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting.

3. Penyajian data

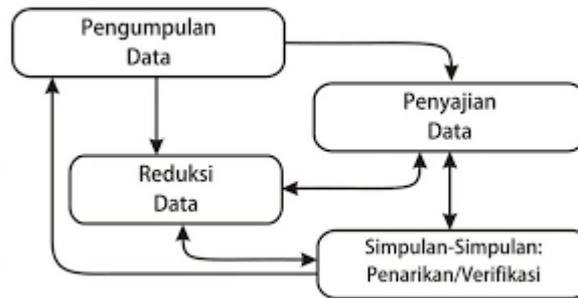
Data display atau penyajian adalah tahap dari tehnik analisis yang merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah untuk difahami. Sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data ini dapat berupa bagan atau teks naratif atau catatan lapangan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam tehnik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan data untuk ditarik kesimpulan.

Adapun verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

Gambar 2.2 Teknik Analisis Data



F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guna (Sugiyono, 2007). memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan perlu dilakukan:
 - 1.1. Melakukan Observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada.
 - 1.2. Memperpanjang keterlibatan peneliti lapangan
 - 1.3. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses)
 - 1.4. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat
 - 1.5. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif
 - 1.6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
2. Standar transferabilitas adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten.

Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.

4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Menurut Patton Dalam Afifuddin (Sugiyono, 2007) ada empat macam tehnik triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data. menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat. adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori. penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode. penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat tehnik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi, observasi, dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Dan Sejarah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok

Pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan berdiri setelah berlangsungnya Musyawarah Muhammadiyah Majelis Tabligh di Bandung pada tahun 1962 tentang pentingnya Pendidikan ulama dan Pendidikan kader di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Maka untuk menindak lanjuti daripada keputusan itu, maka Muhammadiyah daerah Tapanuli mendirikan Pendidikan muallimin di desa tamiang kecamatan kotanopan dan pesantren Pendidikan ulama di kota sipirok pada 1 september 1962. Namun pada perjalanannya, Pendidikan muallimin yang ada di kotanopan tidak dapat berkembang bahkan ditutup. Sedangkan Pesantren Pendidikan ulama di sipirok terus berkembang dan eksis sampai sekarang. Kemudian pesantren Pendidikan ulama di sipirok terus berkembang dan bernetamorfosis menjadi pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapirok yaitu pada tahun 1978 di bawah pimpinan Alm. Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar yang memimpin hampir kurang lebih selama 22 tahun. Pada tahun itu juga pesantren berpindah lokasi dari yang semula di Jalan Merdeka sipirok tepatnya di perguruan Muhammadiyah yang sekarang menjadi SD Muhammadiyah sipirok, TK Aisyiyah dan MDA Muhammadiyah sipirok, berpindah ke Jalan Lobu Tanjung Baringin, desa Sarogodung karna jumlah santri yang banyak dan tidak memungkinkan untuk di lokasi awal.

Pada masa awal berdirinya, pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok menjadi satu – satunya sekolah kader Muhammadiyah di pulau sumatera. Berdasarkan rekomendasi dari pimpinan pusat Muhammadiyah majelis Pendidikan dan pengajaran sebagaimana tertuang dalam surat tanda terdaftar nomor 2454/N/501/III.51/72 tanggal 24 Dzulhijjah 1391/ 9 Februari 1972. Kedudukan, fungsi,

karakteristik, dan tujuannya di pandang penting dan strategis untuk menciptakan kader ulama Muhammadiyah sebagaimana juga pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Berikut profil dari pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan

Sipirok:

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok
Tahun Berdiri	: 1 September 1962 M
Alamat	: Jl. Lobu Tanjung Baringin, Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok
Telepon	: (0634) 441334
Website	: www.ahmad-dahlansipirok.com
Kode Pos	: 22742
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Kepemilikan	: Perserikatan Muhammadiyah
Luas Tanah	: ± 9 Ha
Luas bangunan	: ± 4781 m ²
Jenjang	: MTS dan MA

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok.

a. Visi :

“Terwujudnya pesantren bernuansa qoryah thoyyibah yang mampu menghasilkan kader ulama intelektual yang taaat dalam beribadah, santun dalam berakhlak, cerdas dan arif dalam berilmu, tulus dalam berempati, prestisius dalam berkarya, dan supel dalam bergaul.”

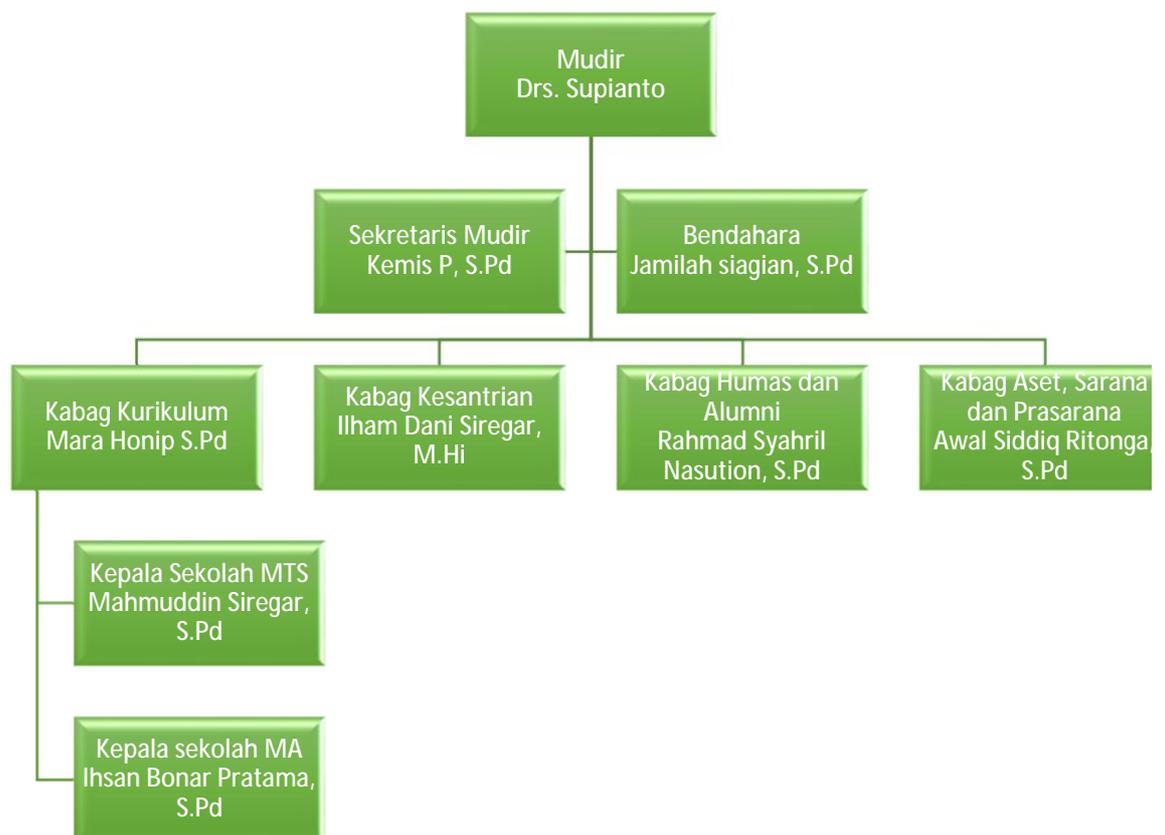
b. Misi:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan Pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan sisdiknas dan kepesantrenan model majelis dikdasmen PP Muhammadiyah.

2. Menyelenggarakan pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai – nilai keislaman.
 3. Mewujudkan prestasi kelulusan siswa diatas rata – rata dalam ujian nasional.
 4. Menyelenggarakan kegiatan Tahfidzul Qur'an (minimal 3 juz) dan Tahfidzul Hadist (minimal 40 hadist) beserta penafsirannya.
 5. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan manhaj tarjih Muhammadiyah.
 6. Menyelenggarakan pelatihan kursus dan praktikum Bahasa Inggris/Bahasa arab secara terampil lisan maupun tulisan.
 7. Menyelenggarakan kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan (ipm), organisasi pengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (Hw), organisasi dakwah (korps muballigh pesantren), organisasi beladiri (Tapak Suci).
 8. Menyelenggarakan pelatihan manajemen di bidang organisasi kesiswaan, kepanduan, dakwah, dan beladiri.
 9. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan di bidang seni beladiri dan olahraga.
- c. Tujuan:
1. Terselenggaranya proses pembelajaran dan Pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan sisdiknas dan ketentuan kepesantrenan model majelis dikedasmen PP Muhammadiyah.
 2. Terselenggaranya pembinaan akhlak (*Charackter Building*) berdasarkan nilai – nilai keislaman.
 3. Terwujudnya pencapaian prestasi kelulusan siswa diatas rata – rata dalam ujian nasional.
 4. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan manhaj tarjih Muhammadiyah.
 5. Terselenggaranya kegiatan tahfidzul qur'an (minimal 3 juz) dan tahfidzul hadist (minimal 40 hadist) beserta penafsirannya.
 6. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum Bahasa Inggris/Bahasa arab secara terampil lisan maupun tulisan.

7. Terselenggaranya kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan (ipm), organisasi kepengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (Hizbul wathan), dan organisasi dakwah (korps muballigh pesantren).
8. Terselenggaranya pelatihan manajemen di bidang organisasi kesiswaan, kependuan, dakwah dan beladiri.
9. Terselenggaranya pelatihan keterampilan di bidang seni, beladiri, dan olahraga.

3. Susunan pimpinan pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok.



Gambar 4. 1 Struktur Pimpinan Pesantren

4. Sumber Daya Manusia/Asatidzah

Adapun sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok bisa dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.2

Sumber Daya Manusia

No	Nama asatidzah	Jabatan
1.	Dr. Lazuardi harahap, M.Pd	Ustadz mata Pelajaran b.arab
2.	Dr. H. Ichwansyah Tampubolon, S.s., M.Ag	Ustadz mata Pelajaran al-qur'an hadist
3.	Drs. H. Jindar Tamimi, M.Ag	Ustadz mata Pelajaran kemuhamma diyahan
4.	Drs. Ali Nurdin siregar, M.A	Ustadz mata Pelajaran Aqidah akhlak
5.	Irfan Azwir, S.Ag	Ustadz Mata pelajaran Qawaid
6.	Ilham Dani Siregar, S.Hi., M.Ag	Ustadz Mata pelajaran Aqidah akhlak
7.	Mara Honip, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran Matematika
8.	Rahmad Syahril, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran Sejarah, IPS
9.	Kemis P, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran Sosiologi, PKN
10.	Ikhsan Bonar Pratama, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran Fisika
11.	Askari, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran B.Indonesia
12.	Mahmuddin siregar, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran SKI
13.	Misnarti, S.Ag	Ustadzah Mata pelajaran Tahzibul Akhlak
14.	Abdul Halim Hasibuan, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran B.Arab
15.	Dra. Yusda Murni	Ustadzah Mata pelajaran Biologi
16.	Rosmaida siregar, S.Ag	Ustadzah Mata pelajaran Aqidah Akhlak
17.	Atika Rahmi, S.Pd	Ustadzah Mata pelajaran Seni Budaya

18.	Ridawati, S.Pd	Ustadzah Mata pelajaran Matematika
19.	Masniari Batubara, S.Pd	Ustadzah Mata pelajaran B. Indonesia
20.	Desiana sari Harahap, S.Pd	Ustadzah Mata pelajaran SKI, Shiroh Nabawiyah
21.	Indah Cendekia N, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran ushul fiqh
22.	Maya Fitriani, S.Pd	Ustadzah Mata Pelajaran Matematika
23.	Dewi Sartini, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran conver sation
24.	M. Rivai Hutasuhut, S.Pd	Ustadz Pelajaran Tahfidzul Qur'an
25.	Febriandi Siregar, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran B. Inggris
26.	Perak Yanti Panjaitan, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran hadist
27.	Tuti Adawiyah, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran hiwar
28.	Filda Fitriyani, S.pd	Ustadzah Mata pelajaran Fisika
29.	Santi Pertiwi, S.Pd	Ustdzah Mata pelajaran B. Inggris
30.	Ahsari Fadly, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran tafsir
31.	Rafika Nawari, SH	Ustadzah mata Pelajaran fiqh da'wah
32.	Fatimah Harahap, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran tahfidzul hadist
33.	Marwah Hasibuan, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran kimia
34.	Leni Asreanita, M.Hi	Ustadzah mata Pelajaran biologi
35.	Rizkiyah Nadhiroh, S.Pd	Ustadzah mata Pelajaran matematika
36.	Shafwan, S.pd	Ustadz Mata Pelajaran Sejarah
37.	Indra Hidayat, S.Pd	Ustadz Mata pelajaran Olahraga dan Matematika

5. Data santri dan santriyah Ponpes K.H Ahmad Dahlan Sapirok

Tabel 4.3

Santri dan santriyah Mts

No	Kelas	Santri	Santriyah	Jumlah
1.	Kelas VII 1	16 orang	16 orang	32 orang
2.	Kelas VII 2	16 orang	16 orang	32 orang
3.	Kelas VIII 1	15 orang	13 orang	28 orang
4.	Kelas VIII 2	10 orang	15 orang	25 orang
5.	Kelas VIII 3	15 orang	12 orang	27 orang
6.	Kelas X1	16 orang	10 orang	26 orang
7.	Kelas X2	12 orang	13 orang	25 orang
8.	Kelas X3	15 orang	14 orang	29 orang
9.	Kelas X4	18 orang	9 orang	27 orang
Total		133 orang	118 orang	251 orang

Tabel 4.4

Santri dan santriyah MA

No	Kelas	Santri	santriyah	Jumlah
1.	Kelas X MIA 1	14 orang	5 orang	19 orang
2.	Kelas X MIA 2	14 orang	6 orang	20 orang
3.	Kelas XI MIA 1	5 orang	15 orang	20 orang
4.	Kelas XI MIA 2	6 orang	14 orang	20 orang
5.	Kelas XII MIA 1	12 orang	18 orang	30 orang
6.	Kelas XII MIA 2	12 orang	16 orang	28 orang
Total		63 orang	74 orang	137 orang

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Masjid dan mushalla	2 masjid dan 1 mushalla	1 masjid masih dalam proses Pembangunan
2.	Unit Kesehatan sekolah (UKS)	1	Bersama
3.	Asrama	2	Asrama santri dan santriyah
4.	Sarana air bersih	1 perangkat	Bersama
5.	Lab Bahasa	1	Bersama
6.	Lab computer	1	Bersama
7.	Lab IPA	1	Bersama
8	Perpustakaan	2	Bersama
9	Lapangan olahraga	3	Lapangan futsal, volley dan badminton
10	Koperasi (kantin)	2	1 santri dan 1 santriyah
11	Bengkel otomotif	1	Bersama
12	Laundry	2	1 santri dan 1 santriyah
13	Ruang menjahit	1	Bersama
14	WC	2 unit	1 unit santri dan 1 unit santriyah
15	Gazebo	1	Bersama
16	Aula	1	Bersama
17	Ruang makan	2	Santri dan santriyah

7. Program kegiatan dan aktivitas santri

Tabel 4.6

Kegiatan dan aktivitas sehari – hari

Hari Senin

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Sekolah	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	Ta'lim al – lughoh b.arab	Asatidzah dan ipm
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari selasa

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam

2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Sekolah	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	Ta'lim al – lughoh b. inggris	Asatidzah dan ipm
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari rabu

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Sekolah	Asatidzah

9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	Ta'lim al – lughoh b.arab	Asatidzah dan ipm
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari kamis

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Sekolah	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	Ta'lim al – lughoh b.inggris	Asatidzah dan ipm
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz

14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari jumat

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat jum'at berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Muhadhoroh	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	olahraga	Asatidzah dan ipm
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari sabtu

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Halaqah tadarus al – qur'an	Asatidzah dan ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi dan persiapan sekolah	Ipm
5.	08.00 – 12.30	Sekolah	Asatidzah
6.	12.30 – 12.45	Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Sekolah	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	Hizbul wathan	Pembina Hw
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Halaqoh tadarus alqur'an	Ustadz Pembina tahfidz dan tadarus
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan muhadhoroh	-
17.	21.00 – 22.00	Muhadhoroh	Pembina dan ipm
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

Hari minggu

No	Jam	Jenis kegiatan	Pengawas/asatidzah
1.	04.30 – 04.45	Bangun tidur dan persiapan shalat shubuh	Bapak asrama/satpam
2.	04.45 – 05.15	Shalat shubuh berjama'ah	Asatidzah dan ipm
3.	05.15 – 06.00	Mufrodat	Ipm
4.	06.00 – 07.30	Piket pagi	Ipm
5.	07.30 – 10.00	Tapak suci	Pelatih tapak suci

6.	10.00 – 12.45	Makan pagi dan istirahat sampai Shalat zuhur berjama'ah	Asatidzah dan ipm
7.	12.45 – 14.00	Makan siang	Ipm
8.	14.00 – 15.30	Istirahat	Asatidzah
9.	15.30 – 16.00	Shalat asyar berjama'ah	Asatidzah dan ipm
10.	16.00 – 17.00	istirahat	-
11.	17.00 – 18.00	Piket sore dan persiapan shalat maghrib	Ipm dan bp4
12.	18.00 – 18.30	Shalat maghrib berjama'ah	Asatidzah dan ipm
13.	18.30 – 19.20	Tahfidz al – qur'an	Ustadz Pembina tahfidz
14.	19.20 – 19.40	Shalat isya berjama'ah	Asatidzah dan ipm
15.	19.40 – 20.30	Makan malam	Ipm
16.	20.30 – 21.00	Persiapan belajar malam di kelas	-
17.	21.00 – 22.00	Belajar malam	Wali kelas
18.	22.00 – 04.20	Tidur/istirahat	-

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana system pengawasan santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro, Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah tentunya meminta izin kepada pihak pimpinan pesantren untuk melakukan penelitian, sekaligus kepada asatidzah bagian keamanan atau BP4, ketua IPM/OSIS yang menjadi pihak – pihak yang akan diwawancarai. Selain itu peneliti juga berkeliling melihat sarana dan prasarana pesantren mulai dari ruang kelas, asrama, kantor asatidzah dan mudir dan masih banyak lagi. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 hari mulai dari tanggal 26 Agustus 2023 M – 28 Agustus 2023 M.

1. Hari pertama (observasi)

Peneliti mengobservasi kegiatan keseharian santri yang tentunya diawasi dan dituntun oleh pihak asatidzah, BP4, dan dibantu oleh santri organisasi IPM yang menjadi perpanjangan tangan dari asatidzah. Santri bangun tidur pada jam 04.30 dan Bersiap – siap berangkat ke

masjid untuk shalat subuh diawasi oleh bapak asrama dibantu oleh satpam pondok pesantren. Santri tetap berada di masjid setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah dan tetap berada di masjid untuk melakukan tadarus atau menghafal mufrodat b.arab yang di tuntun oleh asatidzah dan santri IPM.

Pada pukul 06.00 – 07.30 santri melakukan piket pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk membersihkan masjid, asrama, aula pesantren, lapangan olahraga, dan jalan raya di depan pesantren. Setelah itu santri mandi dan persiapan sarapan di aula pesantren karna pembelajaran akan dimulai pada pukul 08.00. mulai dari pukul 08.00 – 12.30, para santri berada dikelas masing – masing untuk mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran asatidzah BP4 mengecek ke asrama, kamar mandi bersama bapak asrama dan satpam untuk melihat santri yang bolos sekolah atau sengaja berlama – lama tidak masuk kelas karna ijin.

Pada pukul 12.30 pembelajaran pagi selesai, para santri bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dituntun oleh asatidzah dan santri IPM. Setelah zuhur berjama'ah santri menuju aula untuk makan siang Bersama – sama karena pada pukul 14.00 para santri harus masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran siang hingga pukul 15.30 menjelang shalat asyar. Ba'da asyar para santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sore mulai dari Ta'lim al- lughoh Bahasa arab dan Bahasa inggris yang dilaksanakan oleh IPM, kegiatan olahraga, tapak suci pada hari Jum'at dan minggu, Hidzbul Wathan pada hari sabtu yang semua kegiatan ini dilaksanakan sampai pukul 17.45. setelah itu santri piket sore dan persiapan shalat maghrib berjamaah. Ba'da maghrib para santri mengikuti kegiatan Halaqah Al – qur'an berupa tadarus dan Tahfidzul qur'an dan hadis Arba'in sampai menjelang shalat isya. Ba'da shalat isya para santri bergegas ke aula untuk makan malam sampai pukul 21.00. karena pada pukul 21.00 para santri akan ke kelas untuk mengikuti belajar malam sampai pukul 22.00 malam.

Itulah runtutan kegiatan santri dan santriyah yang dibimbing oleh asatidzah dibantu oleh santri ipm, yang tentunya di awasi oleh pihak keamanan atau kesiantrian yang akan dilaporkan kepada pihak pimpinan pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok. Setelah mengamati kegiatan harian santri yang cukup padat Bersama pihak BP4, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana yang ada disana serta melakukan komunikasi dengan pihak mudir, BP4, dan ketua ipm untuk mengetahui lebih lengkap mengenai system pengawasan santri yang ada disana.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa dari runtutan kegiatan yang full dengan alasan agar santri tidak bisa mengambil kesempatan untuk keluar atau kabur dari pesantren, pengawasan dari BP4 dan satpam yang terlihat aktif dalam melakukan pengecekan dan pengawasan, serta pembelajaran dan shalat lima waktu yang di bimbing oleh ustadz dan IPM. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Sistem pengawasan di pesantren K.H Ahmad Dahlan bagus apabila dilakukan dengan rutin, professional, dan tentunya penuh tanggung jawab dari pihak – pihak yang bersangkutan.

2. hari kedua (wawancara bersama mudir dan BP4 di kantor Mudir)

Di hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan dengan pimpinan pesantren besamaan dengan pihak BP4 di ruangan mudir Bersama – sama. Setelah itu juga mewawancarai ketua IPM di ruangan kelas disamping ruangan mudir. Adapun daftar nama yang peneliti wawancarai adalah :

Tabel 4.7

Narasumber wawancara

No	Narasumber	Status / jabatan
1.	Ustadz Drs. Supianto	Mudir dan Penanggung jawab Pondok
2.	Ustadz awal shiddiq, S.Pd	BP4 atau keamanan
3.	Rois Pohan	Ketua IPM

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga narasumber tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa system pengawasan yang paling utama ada di bagian BP4 yang dibantu oleh santri IPM, satpam, bapak asrama dan asatidzah. Sehingga nanti pada rapat akan di evaluasi oleh Pimpinan pesantren untuk perbaikan dan kemajuan ke depan. Maka melalui observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa system pengawasan dan alur evaluasi oleh pimpinan mengenai system pengawasan itu sudah tepat dan bagus, hanya perlu komitmen dan tanggung jawab dari pihak – pihak yang bersangkutan. Inovasi keamanan juga mungkin perlu untuk keamananan dan ketertiban santri.

3. hari ketiga (wawancara santri)

Hari ketiga peneliti melakukan wawancara dengan ketua IPM yang menjadi perpanjangan tangan dari BP4 untuk membantu mengawasi santri. Peneliti mewawancarai ketua IPM sebagai santri yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur anggota IPM dan santri sehingga tertib dan patuh pada aturan pesantren. Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa organisasi IPM mempunyai tanggung jawab yang cukup intens dan penting. Karna IPM menjangkau dan mengawasi santri Ketika di masjid, kegiatan ekstra dan di asrama pada umumnya. Juga santri IPM membantu mengamankan santri di aula, masjid, dan asrama untuk membantu BP4 dan asatidzah. IPM cukup aktif dalam membantu ustadz, hanya ada beberapa oknum yang malas dalam membantu bahkan terkadang ikut melanggar aturan.

Sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan tidak jauh berbeda dengan napa yang diterapkan di pesantren lain. dilakukan dengan cara kontinyu, berkesinambungan dan terintegrasi antara pihak pimpinan pesantren dengan bagian keamanan (BP4), bagian keamanan dengan asatidzah, serta organisasi santri yaitu IPM. Kontinyu artinya berkelanjutan dan terus menerus. Seorang pimpinan memberikan

wewenang kepada Pembina maupun ustadz/ustadzah untuk mengawasi langsung aktivitas santri, dan selanjutnya melaporkan kepada pimpinan apabila terdapat suatu permasalahan atau penyimpangan yang tidak dapat diatasi. Sehingga permasalahan atau penyimpangan tersebut dapat diketahui secara langsung dan segera diatasi oleh pimpinan pondok.

‘‘Adapun sistem pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan di pesantren lainnya. Kita memaksimalkan tenaga dan sumber daya manusia berupa ustadz dan ustadzah yang ada untuk mengawasi santri dan santriyah ‘’

Sistem pengawasan aktivitas santri dilakukan dengan aktif, yaitu dengan cara pimpinan memberikan wewenang kepada Pembina maupun ustadz/ustadzah untuk melaksanakan pengawasan di tempat kegiatan setiap saat. Seperti halnya membuat piket yaitu BP4 dan satpam yang tetap berada di pos untuk berjaga pada saat jam pembelajaran dengan tujuan para santri tidak diperbolehkan keluar pada saat jam Pelajaran berlangsung tanpa adanya izin dari piket penjagaan, terutama keluar dari pondok. Demikian juga pada saat jam istirahat, santri tidak diperkenankan keluar masuk dengan bebas di lingkungan pondok pesantren dengan upaya menjaga keselamatan santri.

Mulai pagi jam 07.00 sampai dengan 16.00 sore pada jam belajar santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren dengan bebas tanpa adanya izin dari piket penjagaan itu dilakukan dengan alasan lingkungan pondok pesantren merupakan jalan poros sehingga kita menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti contohnya kecelakaan dan lain sebagainya. Apabila ada yang melanggar, pihak BP4 berwenang untuk memberikan hukuman yang cocok sesuai dengan aturan yang ada.

‘‘Kalau ada pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban, maka yang berhak memberikan sanksi adalah kabag kesartrian dan BP4. Biasanya dengan teguran, hukuman ringan dan panggilan orang tua.’’

Selain itu setiap asrama baik di asrama putra maupun di asrama putri ada daftar nama masing-masing santri dan disetiap minggunya pembina mencatat nama-nama santri yang izin pulang dan yang tinggal di pondok pesantren untuk dilaporkan kepada pimpinan. Setiap kamar itu mempunyai

daftar nama santri anggota kamar tersebut, tidak boleh anggota kamar yang satu masuk ke kamar yang lain kecuali ada izin ketua kamar.

Adapun tujuan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook dalam melakukan pengawasan yaitu agar membentuk santri supaya menjadi manusia yang dapat disiplin dalam hal belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di Masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook memerlukan adanya kerja sama antara pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Walaupun ada hambatan dan kesulitan, dengan Kerjasama yang terintegrasi maka tujuan pasti tercapai.

“faktor pendukungnya asatidzah sangat mendukung dan aktif dalam mengawasi santri. Begitu juga anak – anak kita dari IPM yang selalu membantu asatidzah dalam pengawasan dan menjadi perpanjangan tangan kita”

Tujuan adanya pengawasan santri yaitu agar santri di Pondok Pesantren ini dapat disiplin dalam menjalankan aktivitasnya, dan juga para santri tidak seenaknya melakukan pelanggaran.

Menurut peneliti tujuan pengawasan yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook sudah cukup baik, karena dengan adanya Kerjasama yang baik antara civitas pondok pesantren maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Jenis-jenis pengawasan aktivitas santri

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengawasan secara intern, pengawasan secara ekstern, dan diri sendiri. Pengawasan intern ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang di dalam pondok pesantren, seperti pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Sedangkan pengawasan ekstern dilakukan dengan warga sekitar pondok pesantren.

“ada pengawasan internal yaitu dari pihak – pihak yang berwenang di dalam pesantren. Ada pengawasan eksternal dari pihak Masyarakat sekitar terutama

warga Muhammadiyah, serta kesadaran masing – masing dari santri dan santriyah kita”

Menurut peneliti jenis pengawasan yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook sudah cukup baik, karena semua pihak turut andil dalam melakukan pengawasan di pondok pesantren.

Sesuai dengan jenis pengawasan diatas, maka pengawasan santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan pengawasan aktivitas santri

Proses melaksanakan suatu tugas tertentu, pastinya pastinya terdapat urutan pelaksanaan tugas walaupun tugas itu sederhana. Pada fase pertama, pemimpin harus menentukan standar. Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Fase kedua, yakni menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Fase ketiga, yakni pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara pengamatan langsung baik lisan maupun tulisan. Fase keempat, yakni perbandingan pelaksanaan dengan standar dan Analisa penyimpangan. Tahap ini penting bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan. Sedangkan fase kelima, yakni mengadakan Tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasikan.

Proses yang dilakukan masih dengan cara manual, jadi hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Untuk sekarang ini standar tolak ukurnya adalah jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren. Terkait proses evaluasi yang dilakukan Pembina yakni berupa teguran, sanksi, dan pemanggilan orangtua santri. Semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk perkembangan para santri agar dapat menjadi lebih baik lagi baik didalam maupun diluar pesantren.

“Standar pengawasan yang kami lakukan di pesantren masih dengan proses manual. Adapun standar tolak ukur yang kami lakukan saat ini yaitu jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren”.

Menurut peneliti proses pengawasan dalam aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro sudah cukup baik, karena standar tolak ukur yang telah dilakukan mempunyai acuan dalam menilai pengawasan yang dijalankan selama ini.

2. Cara-cara dalam mengawasi aktivitas para santri

a. Pengawasan langsung

Jika suatu kegiatan rutinitas dilakukan setiap malam seperti melakukan belajar malam dan muhadharoh, maka Pembina tugasnya untuk berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan pengajian sebagaimana mestinya.

“pada saat kegiatan ekstrakurikuler di pondok, pihak keamanan akan berkeliling untuk memantau dan menyuruh semua santri dan santriyah untuk mengikutinya”

Menurut peneliti dengan adanya pengawasan langsung ini maka dapat dipastikan semua santri ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Pengawasan tidak langsung

1) Laporan secara lisan: Pembina wajib memberi laporan kepada pimpinan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.

2) Laporan tertulis: Pembina mencatat apa saja yang dilanggar para santri, dan laporan tersebut diberikan kepada pimpinan untuk ditindak lanjuti. Kemudian Menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.

3) Laporan khusus dari jاسus – jاسus : Pembina mendapatkan laporan dari santri yang diam – diam diperintahkan untuk mencatat santri yang melanggar peraturan.

3. Metode pengawasan aktivitas santri

Metode yang digunakan adalah metode pengawasan kualitatif, yang artinya pengawasan tersebut digunakan untuk mengawasi aktivitas atau perilaku para santri setiap harinya seperti:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah wajib hukumnya dilakukan setiap hari diwaktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook.

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan di masjid Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi imam sholat adalah ustadz Askari, ustadz Irfan, ustadz mahmudin tetapi kadang juga santri yang menjadi imam.

b. Tadarus dan Tahfidz al-qur'an

Kegiatan tadarus dan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook dilakukan setiap malam hari. Seorang Pembina yaitu berkeliling setiap kamar dan mengajak setiap santri untuk melakukan pengajian rutin sebagaimana mestinya.

“Adapun cara Pembina mengawasi para santri yaitu dengan cara mengecek masing-masing kamar, baik itu di asrama putra maupun di asrama putri dan apabila ada santri yang ditemukan tidak mengikuti sholat berjamaah maupun pengajian maka santri tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat”.

Menurut peneliti metode yang digunakan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook sudah cukup baik, karena dengan begitu santri tidak bisa lagi berbohong dan bersembunyi.

4. Pengawasan yang efektif dalam pengawasan aktivitas santri

Penerapan sistem pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook dapat dikatakan efektif karena sistem pengawasan tersebut memenuhi prinsip fleksibilitas. Yang artinya sistem pengawasan tersebut dapat dipergunakan meskipun kedepannya akan terjadi perubahan-perubahan diluar dugaan yang tidak sesuai dengan rencana.

5. Evaluasi dan cara pimpinan dalam pengawasan santri dan santriyah di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan.

Adapun cara yang digunakan pimpinan untuk mengumpulkan fakta-fakta mengenai pengawasan kepada para santri.

a. Secara Pribadi

Pimpinan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok sesekali berada di lokasi guna menyaksikan secara langsung aktivitas para santrinya, tetapi system pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh Pembina yang berwenang dalam kesehariannya. Pembina berusaha untuk tidak memberi peluang kepada santri untuk melakukan pelanggaran, itulah mengapa Pembina melakukan pengawasan secara terus-menerus.

“Walaupun tempat tinggal saya tidak berada di lingkungan pesantren, akan tetapi setiap hari kamis – sabtu saya berada di pondok untuk melihat langsung dan melakukan rapat dengan BP4”

b. Secara lisan

Pengawasan secara lisan dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang terdekat yang telah melakukan pelanggaran. Pengawasan ini juga dilakukan dengan cara pimpinan bertanya kepada Pembina yang berwenang maupun orang sekitar pelaku pelaku pelanggaran.

c. Laporan tertulis

Pengawasan ini dapat diperoleh pimpinan dari Pembina yang telah diberi wewenang maupun orang terdekat dari pelaku penyimpangan seperti keluarga atau sahabat santri yang melakukan pelanggaran.

“Setiap bulan selalu ada rapat dengan ustadz dan ustadzah. Bahkan setiap jum’at ba’da shalat jum’at selalu ada rapat jika ada masalah yang perlu dibahas. Terkait masalah internal pesantren maupun pelanggaran berat dari santri santriyah maupun pelanggaran dari pihak asatidzah.”

d. Pemberian reward and punishment

System pengawasan yang baik tidak dapat terlepas dari pemberian reward dan punishment. Sebuah reward yang diberikan cukup sederhana yaitu berupa pujian atau hadiah. Pimpinan pondok pesantren seringkali memberi imbalan berupa amplop atau bingkisan kepada santri yang berprestasi, disiplin maupun yang sering

mengikuti kegiatan akademik baik yang diselenggarakan didalam sekolah maupun di luar sekolah. Pimpinan juga seringkali menantang para santri yang sering mengikuti perlombaan dengan menjanjikan uang yang nilainya cukup besar, bukan hanya itu pimpinan pondok juga menantang santri yang menghafal 5 juz dan apabila santri tersebut berhasil maka akan diberikan hadiah dari pesantren.

“untuk santri dan santriyah yang berprestasi dalam akademik dan disiplin dengan aturan pesantren, maka kita selalu mengapresiasinya. Biasanya dengan apresiasi fisik seperti piagam dan piala.”

Pimpinan pondok pesantren juga memberikan reward kepada ustadz/ustadzah yang memberikan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah ini berdasarkan pada beberapa kriteria seperti hasil kerja yang baik, rajin dan tepat waktu. Ini membuktikan bahwa tingkat kinerja para ustadz/ustadzah di pondok pesantren sudah sangat baik.

“begitu juga dengan asatidzah dan BP4 yang kinerjanya bagus dalam membantu mengawasi santri santriyah, pasti akan beri apresiasi”

Punishment yang telah ditetapkan dalam system pengawasan aktivitas santri berupa teguran, peringatan dan hukuman. Punishment ini diberikan sebagai konsekuensi yang harus diterima akibat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Pondok pesantren tidak langsung memberikan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran tanpa adanya teguran terlebih dahulu, tetapi dengan cara pendekatan psikologis. Bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat, mencela teman dan tidak disiplin maka Pembina memberikan hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan bagi santri yang melakukan pelanggaran berat seperti bolos sekolah, berkelahi, dan kedapatan merokok secara diam-diam maka Pembina melaporkan kepada pimpinan dan pimpinan yang menindaki secara langsung santri tersebut dengan menskorsing terlebih dahulu dan menyurati orangtua santri tersebut. Tetapi apabila sudah tiga kali orangtua

santri tersebut disurati dengan hal pelanggaran yang sama dan terus-menerus, maka santri tidak akan diikutkan dalam ujian dan dikeluarkan dari pondok pesantren.

“ada 2 tipe, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Untuk pelanggaran ringan biasanya teguran, hukuman ringan, botak untuk santri dan memakai jilbab merah untuk santriyah. Sedangkan pelanggaran berat, ada panggilan orang tua sampai diserahkan kepada pimpinan pondok untuk dikeluarkan dari pesantren.”

Setelah hukuman bagi santri yang melanggar, maka peraturan Sebagian besar santri telah melaksanakan dan mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan dan peraturan pondok pesantren. Dengan begitu lambat laun para santri menyadari pentingnya sifat disiplin tanpa adanya paksaan dari Pembina dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan.

Begitu juga dengan evaluasi, setiap hari jumat ba'da jum'at setiap pekannya maka akan ada rapat kecil – kecilan antara pimpinan dengan pihak BP4, mengenai keamanan dan ketertiban santri di pekan itu dan perbaikan kedepannya. Begitu juga dengan rapat bulanan yang lebih besar, maka akan di bahas seluruh permasalahan yang ada untuk diperbaiki agar lebih baik kedepan.

Ketika peneliti melakukan penelitian dan kebetulan lagi diadakan rapat mengenai permasalahan yang ada pada saat itu. Terutama pelanggaran berat dan ringan dari santri dan pelanggaran oleh ustadz yang memukul pipi dari santri. Maka hasil dari rapat itu adalah :

1. pihak keamanan harus lebih tekun, aktif, dan professional dalam melakukan pengawasan santri kedepan.
2. Sedangkan untuk ustadz yang melakukan pemukulan itu di panggil dalam rapat, di kumpulkan dengan orangtua wali dan di denda yaitu menanggung biaya perobatan.
3. Asatidzah wajib berada di pesantren setiap hari kecuali ada keperluan penting yang tidak bisa dihindarkan.
4. Bp4 harus bekerja sama dengan satpam dan bapak asrama untuk pengawasan
5. Pihak pimpinan akan lebih aktif mengunjungi pesantren.

Menurut peneliti reward dan punishment yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok sudah cukup baik, karena dengan adanya reward and punishment ini dapat menjadikan santri lebih semangat lagi dalam melakukan aktivitas di pondok pesantren dan tidak seenaknya melakukan pelanggaran.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok

1. Faktor Pendukung

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung dalam melakukan pengawasan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok yaitu:

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pengawasan menurut Pimpinan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok:

a. Lingkungan pondok pesantren yang aman

Lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penunjang untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas para santri. Faktor pendukungnya itu dari sarana dan prasarana, seperti bangunan pondok pesantren sudah lumayan tinggi, mempunyai satpam yang sering berjaga dan alhamdulillah pagar sudah di pasang jadi anak-anak segan untuk memanjat pagar.

b. Dukungan Masyarakat.

Dengan adanya pondok pesantren terkadang Masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh belajar agama terutama untuk anak-anaknya. Jadi Masyarakat sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren, bahkan tidak jarang Masyarakat yang ikut menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk Pembangunan pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri.

“Masyarakat sangat mendukung dengan adanya pesantren ini, terutama warga Muhammadiyah sipirok, khususnya tabagsel”

- c. Adanya interaksi yang baik oleh Sebagian besar santri dengan para ustadz/ ustadzah .

Adanya ustadz/ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadikan panutan kepada para santri, sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat. Selain itu ustadz/ustadzah juga dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh para santri meskipun ada kesalahan, dengan mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal tersebut membuat santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di dalam pondok pesantren dan tidak memiliki rasa ingin pulang ke rumah, sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri oleh ustadz/ustadzah.

“Faktor pendukungnya, asatidzah sangat mendukung dan aktif dalam mengawasi santri santriyah. Begitu juga anak – anak kita dari IPM yang selalu membantu asatidzah dalam melakukan pengawasan dan menjadi perpanjangan tangan kita.”

Dengan adanya interaksi yang baik antara para santri dan ustadz/ustadzah, maka dapat membuat keberlangsungan pondok pesantren menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kita sebagai ustadz/ustadzah melakukan pengawasan melekat kepada santri dengan cara sering bertanya kepada mereka tentang kesehariannya di pondok pesantren dan selalu memotivasi mereka agar tidak mudah melakukan pelanggaran. Sekalipun ada yang melanggar wajar-wajar saja, meskipun masih bisa ditoleri karena Namanya anak-anak dimana dia ingin banyak tau dan berkembang.

2. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri, setiap pondok pesantren pastinya memiliki tantangan dan hambatan dalam mengawasi para santrinya. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bermanfaat bagi Masyarakat

sekitar. Adapun faktor penghambat dalam pengawasan aktivitas santri yaitu sebagai berikut:

a. Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dalam pondok pesantren Pembina berperan utama para santri dalam mengatur setiap kegiatan santri. Pembina menerapkan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Santri disini biasanya diatur pada waktu malam hari, contohnya sudah jam 12 malam masih ada santri laki-laki yang bermain bola dilapangan. Mungkin dia tidak bisa tidur, dan kadang kalau saya lagi nginap di pondok pesantren dan mendengarnya yah langsung saya tegur dan menyuruhnya masuk ke kamar untuk tidur.

“Faktor penghambatnya, terkadang santri santriyah kita sangat susah diatur. Namun itu tidak mengendurkan semangat asatidzah dalam membina mereka karena itu menjadi tanggung jawab kita”.

b. Sebagian kecil santri kurang memahami tanggung jawabnya

kurangnya kesadaran santri tentang tanggung jawabnya dan bagaimana dia memposisikan diri sebagai santri yang menurut pandang Masyarakat adalah orang-orang yang bisa dalam segala hal terutama dalam bidang keagamaan.

c. Air bersih yang sering tidak mengalir

Sumber air bersih yang ada di pondok pesantren berasal dari PDAM. Pondok pesantren satu titik mata air, akan tetapi permasalahannya adalah air yang sering tidak mengalir sehingga memperhambat para santri apabila ingin masuk kelas ataupun ingin melakukan ibadah seperti sholat berjamaah.

“Air bersih selalu kita prioritaskan, karena bukan hanya santri yang merasakan, asatidzah juga kena imbasnya apabila air mati”

Menurut peneliti dengan adanya faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro dapat membuat para santri lebih disiplin lagi dalam hal belajar mengajar,

menghadiri kegiatan, dan menaati peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Sebagian santri, maka pendapat santri dengan adanya system pengawasan ini yaitu Sebagian santri dengan Ikhlas menjalani peraturan yang ada di pondok pesantren.

C. Pembahasan

Untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok maka perlu adanya system pengawasan aktivitas santri. System pengawasan ini merupakan komponen yang berkaitan dalam proses pemantauan santri dalam melakukan aktivitas. Sistem pengawasan ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa para santri turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, maupun perintah yang telah ditetapkan berupa peraturan-peraturan yang telah oleh pondok pesantren.

Adapun tujuan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dalam melakukan pengawasan yaitu agar membentuk santri supaya menjadi manusia yang dapat disiplin dalam hal belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di Masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok memerlukan adanya kerja sama antara pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri.

Tujuan adanya pengawasan santri yaitu agar santri di Pondok Pesantren ini dapat disiplin dalam menjalankan aktivitasnya, dan juga para santri tidak seenaknya melakukan pelanggaran.

1. Jenis-jenis pengawasan aktivitas santri

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengawasan secara intern, pengawasan secara ekstern, dan diri

sendiri. Pengawasan intern ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang di dalam pondok pesantren, seperti pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Sedangkan pengawasan ekstern dilakukan dengan warga sekitas pondok pesantren.

2. Tahapan-tahapan dalam melakukan pengawasan aktivitas santri

Proses melaksanakan suatu tugas tertentu, pastinya pastinya terdapat urutan pelaksanaan tugas walaupun tugas itu sederhana. Pada fase pertama, pemimpin harus menentukan standar. Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Fase kedua, yakni menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Fase ketiga, yakni pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara pengamatan langsung baik lisan maupun tulisan. Fase keempat, yakni perbandingan pelaksanaan dengan standar dan Analisa penyimpangan. Tahap ini penting bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan. Sedangkan fase kelima, yakni mengadakan Tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasikan.

Proses yang dilakukan masih dengan cara manual, jadi hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Untuk sekarang ini standar tolak ukurnya adalah jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren. Terkait proses evaluasi yang dilakukan Pembina yakni berupa teguran, sanksi, dan pemanggilan orangtua santri. Semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk perkembangan para santri agar dapat menjadi lebih baik lagi baik didalam maupun diluar pesantren.

Standar pengawasan atau tolak ukurnya kita lakukan sendiri, yang kami lakukan masih dengan proses manual. Adapun

standar tolak ukur yang kami lakukan saat ini yaitu jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren.

3. Cara-cara dalam mengawasi aktivitas para santri

System pengawasan yang dapat dilakukan untuk menerapkan system pengawasan aktivitas santri dalam hal kedisiplinan yang mengacu pada pernyataan Malayu S.P Hasibuan dalam buku manajemen (dasar, pengertian, dan masalah) tentang cara pengawasan.

a. Pengawasan langsung

Jika suatu kegiatan rutinitas dilakukan setiap malam seperti melakukan pengajian, maka Pembina tugasnya untuk berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan pengajian sebagaimana mestinya.

Menurut peneliti dengan adanya pengawasan langsung ini maka dapat dipastikan semua santri ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Pengawasan tidak langsung

- 1) Laporan secara lisan: Pembina wajib memberi laporan kepada pimpinan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.
- 2) Laporan tertulis: Pembina mencatat apa saja yang dilanggar para santri, dan laporan tersebut diberikan kepada pimpinan untuk ditindak lanjuti. Kemudian Menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.
- 3) Laporan khusus: Pembina dapat mencatat santri yang taat pada peraturan, yang menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada.

4. Metode pengawasan aktivitas santri

Sebuah metode pengawasan yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook mengacu pada

pernyataan Ais Zakiyuddin dalam buku teori dan praktek manajemen. Adapun metode yang digunakan adalah metode pengawasan kualitatif, yang artinya pengawasan tersebut digunakan untuk mengawasi aktivitas atau perilaku para santri setiap harinya seperti:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah wajib hukumnya dilakukan setiap hari diwaktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren KHA Dahlan SapiroK. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan di masjid Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi imam sholat adalah ustadz Askari, tetapi kadang juga santri yang menjadi imam

b. Tadarus dan tahfidz al-qur'an

Kegiatan mengaji al-qur'an di Pondok Pesantren KHA Dahlan SapiroK dilakukan setiap malam hari. Seorang Pembina yaitu berkeliling setiap kamar dan mengajak setiap santri untuk melakukan pengajian rutin sebagaimana mestinya.

Adapun cara Pembina mengawasi para santri yaitu dengan cara mengecek masing-masing kamar, baik itu di asrama putra maupun di asrama putri dan apabila ada santri yang ditemukan tidak mengikuti sholat berjamaah maupun pengajian maka santri tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

5. Pengawasan yang efektif dalam pengawasan aktivitas santri

Penerapan sistem pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren KHA Dahlan SapiroK dapat dikatakan efektif karena sistem pengawasan tersebut memenuhi prinsip fleksibilitas. Yang artinya sistem pengawasan tersebut dapat dipergunakan

meskipun kedepannya akan terjadi perubahan-perubahan diluar dugaan yang tidak sesuai dengan rencana.

Itu sesuai dengan pernyataan certo dalam buku manajemen komtemporer yang menyatakan bahwa hal-hal yang dapat dikatakan efektif karena system pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan hanya berlaku untuk suatu organisasi tertentu
- b. Kegiatan pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan
- c. Informasi mengenai pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus.
- d. Mekanisme pengawasan harus dipahami oleh semua orang yang ada dalam organisasi

6. Evaluasi dan cara pimpinan dalam pengawasan santri dan santriyah di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan

Adapun cara yang digunakan pimpinan untuk mengumpulkan fakta-fakta mengenai pengawasan kepada para santri, itu sesuai dengan ungkapan M. Manullang dalam buku dasar-dasar manajemen yang secara pribadi, interview, maupun laporan tertulis.

a. Secara Pribadi

Pimpinan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sipirok sesekali berada di lokasi guna menyaksikan secara langsung aktivitas para santrinya, tetapi system pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh Pembina yang berwenang dalam kesehariannya. Pembina berusaha untuk tidak memberi peluang kepada santri untuk melakukan pelanggaran, itulah mengapa Pembina melakukan pengawasan secara terus-menerus.

b. Secara lisan Pengawasan secara lisan dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang terdekat yang telah melakukan

pelanggaran. Pengawasan ini juga dilakukan dengan cara pimpinan bertanya kepada Pembina yang berwenang maupun orang sekitar pelaku pelanggaran.

c. Laporan tertulis

Pengawasan ini dapat diperoleh pimpinan dari Pembina yang telah diberi wewenang maupun orang terdekat dari pelaku penyimpangan seperti keluarga atau sahabat santri yang melakukan pelanggaran.

System pengawasan yang baik tidak dapat terlepas dari pemberian reward dan punishment, itu mengacu pada pernyataan Didin dan Henri tentang penerapan system pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sipirop. Sebuah reward yang diberikan cukup sederhana yaitu berupa pujian atau hadiah. Pimpinan pondok pesantren seringkali memberi imbalan berupa amplop atau bingkisan kepada santri yang berprestasi, disiplin maupun yang sering mengikuti kegiatan akademik baik yang diselenggarakan didalam sekolah maupun di luar sekolah. Pimpinan juga seringkali menantang para santri yang sering mengikuti perlombaan dengan menjanjikan uang yang nilainya cukup besar, bukan hanya itu pimpinan pondok juga menantang santri yang menghafal 5 juz dan apabila santri tersebut berhasil maka akan diberangkatkan umroh.

Pimpinan pondok pesantren juga memberikan reward kepada ustadz/ustadzah yang memberikan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah ini berdasarkan pada beberapa kriteria seperti hasil kerja yang baik, rajin dan tepat waktu. Ini membuktikan bahwa tingkat kinerja para ustadz/ustadzah di pondok pesantren sudah sangat baik.

Punishment yang telah ditetapkan dalam system pengawasan aktivitas santri berupa teguran, peringatan dan hukuman. Punishment ini diberikan sebagai konsekuensi yang harus diterima akibat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Pondok

pesantren tidak langsung memberikan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran tanpa adanya teguran terlebih dahulu, tetapi dengan cara pendekatan psikologis. Bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat, mencela teman dan tidak disiplin maka Pembina memberikan hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan bagi santri yang melakukan pelanggaran berat seperti bolos sekolah, berkelahi, dan kedapatan merokok secara diam-diam maka Pembina melaporkan kepada pimpinan dan pimpinan yang menindaki secara langsung santri tersebut dengan menskorsing terlebih dahulu dan menyurati orangtua santri tersebut. Tetapi apabila sudah tiga kali orangtua santri tersebut disurati dengan hal pelanggaran yang sama dan terus-menerus, maka santri tidak akan diikutkan dalam ujian dan dikeluarkan dari pondok pesantren.

Setelah hukuman bagi santri yang melanggar, maka peraturan Sebagian besar santri telah melaksanakan dan mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan dan peraturan pondok pesantren. Dengan begitu lambat laun para santri menyadari pentingnya sifat disiplin tanpa adanya paksaan dari Pembina dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan.

Begitu juga dengan evaluasi, setiap hari jumat ba'da jum'at setiap pekannya maka akan ada rapat kecil – kecilan antara pimpinan dengan pihak BP4, mengenai keamanan dan ketertiban santri di pekan itu dan perbaikan kedepannya. Begitu juga dengan rapat bulanan yang lebih besar, maka akan di bahas seluruh permasalahan yang ada untuk diperbaiki agar lebih baik kedepan.

Ketika peneliti melakukan penelitian dan kebetulan lagi diadakan rapat mengenai permasalahan yang ada pada saat itu. Terutama pelanggaran berat dan ringan dari santri dan pelanggaran oleh ustadz yang memukul pipi dari santri. Maka hasil dari rapat itu adalah:

- a. pihak keamanan harus lebih tekun, aktif, dan professional dalam melakukan pengawasan santri kedepan.
- b. Sedangkan untuk ustadz yang melakukan pemukulan itu di panggil dalam rapat, di kumpulkan dengan orangtua wali dan di denda yaitu menanggung biaya perobatan.
- c. Asatidzah wajib berada di pesantren setiap hari kecuali ada keperluan penting yang tidak bisa dihindarkan.
- d. Bp4 harus bekerja sama dengan satpam dan bapak asrama untuk pengawasan.
- e. Pihak pimpinan akan lebih aktif mengunjungi pesantren.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok terhadap aktivitas santri terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung dalam melakukan pengawasan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok yaitu:

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pengawasan menurut Pimpinan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok:

1) Lingkungan pondok pesantren yang aman

Lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penunjang untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas para santri. Faktor pendukungnya itu dari sarana dan

prasarana, seperti bangunan pondok pesantren sudah lumayan tinggi, mempunyai satpam yang sering berjaga dan alhamdulillah pagar sudah di pasang jadi anak-anak segan untuk memanjat pagar.

2) Dukungan Masyarakat.

Dengan adanya pondok pesantren terkadang Masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh belajar agama terutama untuk anak-anaknya. Jadi Masyarakat sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren, bahkan tidak jarang Masyarakat yang ikut menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk Pembangunan pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri.

3) Adanya interaksi yang baik oleh Sebagian besar santri dengan para ustadz/ ustadzah.

. Adanya ustadz/ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadikan panutan kepada para santri, sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat. Selain itu ustadz/ustadzah juga dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh para santri meskipun ada kesalahan, dengan mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal tersebut membuat santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di dalam pondok pesantren dan tidak memiliki rasa ingin pulang ke rumah, sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri oleh ustadz/ustadzah.

b. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri, setiap pondok pesantren pastinya memiliki tantangan dan hambatan dalam mengawasi para santrinya. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bermanfaat bagi Masyarakat sekitar. Adapun faktor

penghambat dalam pengawasan aktivitas santri yaitu sebagai berikut:

1) Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dalam pondok pesantren Pembina berperan utama para santri dalam mengatur setiap kegiatan santri. Pembina menerapkan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Santri disini biasanya diatur pada waktu malam hari, contohnya sudah jam 12 malam masih ada santri laki-laki yang bermain bola dilapangan. Mungkin dia tidak bisa tidur, dan kadang kalau saya lagi nginap di pondok pesantren dan mendengarnya yah langsung saya tegur dan menyuruhnya masuk ke kamar untuk tidur.

2) Sebagian kecil santri kurang memahami tanggung jawabnya

kurangnya kesadaran santri tentang tanggung jawabnya dan bagaimana dia memposisikan diri sebagai santri yang menurut pandang Masyarakat adalah orang-orang yang bisa dalam segala hal terutama dalam bidang keagamaan.

3) Air bersih yang sering tidak mengalir

Sumber air bersih yang ada di pondok pesantren berasal dari PDAM. Pondok pesantren satu titik mata air, akan tetapi permasalahannya adalah air yang sering tidak mengalir sehingga memperhambat para santri apabila ingin masuk kelas ataupun ingin melakukan ibadah seperti sholat berjamaah. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Sebagian santri, maka pendapat santri dengan adanya system pengawasan ini yaitu Sebagian santri dengan Ikhlas menjalani peraturan yang ada di pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai system pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengawasan aktivitas santri yang diterapkan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Pimpinan memberikan kewenangan kepada ustadz dan ustadzah terutama pihak BP4 yang membidangi keamanan dan ketertiban santri. Pihak BP4 akan mengawasi santri dan santriyah dibantu oleh ustadz dan ustadzah serta organisasi IPM yang merupakan perpanjangan tangan dari pimpinan dan BP4. BP4 akan melaporkan pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan santri kepada pimpinan terutama pelanggaran berat seperti membawa alat komunikasi (HP), merokok, cabut dari pesantren, berpacaran Dll. Laporan dari BP4 akan di evaluasi oleh pimpinan untuk memutuskan hukuman dan proses ke depannya.
2. Pihak pimpinan melakukan evaluasi terhadap sistem keamanan dan pengawasan santri dan santriyah dalam rapat mingguan dan bulanan untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan santri. Dalam rapat juga akan di evaluasi mengenai pelanggaran – pelanggaran berat yang harus diketahui oleh pimpinan pesantren. Seperti hasil rapat ketika peneliti melakukan penelitian yaitu:
 - a. Pihak keamanan harus lebih tekun, aktif, dan professional dalam melakukan pengawasan santri kedepan.
 - b. Sedangkan untuk ustadz yang melakukan pemukulan itu di panggil dalam rapat, di kumpulkan dengan orangtua wali dan di denda yaitu menanggung biaya perobatan.

- c. Asatidzah wajib berada di pesantren setiap hari kecuali ada keperluan penting yang tidak bisa dihindarkan.
 - d. Bp4 harus bekerja sama dengan satpam dan bapak asrama untuk pengawasan.
 - e. Pihak pimpinan akan lebih aktif mengunjungi pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok yaitu: lingkungan pesantren yang cukup aman karna cukup jauh dari pemukiman warga sehingga tercipta suasana yang damai, pesantren dikelilingin oleh rumah asatidzah dan kantor dari depan serta pagar tembok yang cukup tinggi dari belakang. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai yang dapat dipakai dan dimanfaatkan oleh santri. Begitu juga dengan dukungan dari warga sekitar khususnya Masyarakat Muhammadiyah tapanuli Selatan yang selalu mendukung pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok. Selain itu juga terciptanya interaksi yang baik dan harmonis antara santri dan santriyah dengan asatidzah sehingga proses belajar mengajar dan di luar Pelajaran tetap berlangsung damai dan lancar.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola santri dan santriyah yang terkadang susah diatur walaupun hanya Sebagian kecil saja. Hal ini di akibatkan oleh latar belakang yang berbeda baik keluarga maupun suku. Kurangnya tanggung jawab akan hak dan kewajiban sebagai santri dan santriyah. Serta sarana prasarana yang terkadang rusak atau macet, seperti air bersih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan, BP4, asatidzah dan IPM agar tetap mempertahankan sistem pengawasan santri dan di evaluasi setiap bulannya, agar dapat membentuk kepribadian yang baik, cerdas, siap menjadi kader ummat dan persyarikatan

Muhammadiyah, serta bermanfaat bagi Masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Pengawasan santri di asrama alangkah baiknya bila dipantau melalui cctv. Karna maraknya santri yang membawa Handphone atau alat komunikasi lainnya. Begitu juga santri senior yang melakukan kekerasan dan bullying di asrama pada malam hari. Sehingga, keamanan akan tetap terjaga tanpa ada pihak yang terdzolimi.
3. Diharapkan kepada asatidzah, BP4, IPM agar mengawasi tanpa melihat status anak ustadz atau bukan, Senior atau junior, pintar atau tidak. Sehingga tercipta keadilan sebagaimana yang diharapkan.
4. Diharapkan agar sarana dan prasarana santri dan santriyah agar terus ditingkatkan. Terutama air bersih dan wc yang memadai. Sehingga santri nyaman dalam belajar dan damai tinggal di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2012). *Manajemen Berbasis Syari'ah*. Aswaja Pressindo.
- Amin, & Haedri. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Anwar. (2007). *Metodologi Penelitian*.
- Aprilia, D. C. (2022). *Kekerasan Seksual di Lingkungan Pesantren*. 05(01).
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, & Usman. (2018). Azaz Manajemen. In *Presiden Republik Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*.
- Hafidhuddin, & Hendri, D. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik* (p. 216). Gema Insani.
- Handoko, & T, H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.
- Hasibuan Malayu. (2007). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*.
- Ibrahim, A. (2012). *Manajemen Syariah* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ishaq, A. bin M. bin A. bin. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir 8.1.pdf* (8th ed.). Pustaka Imam Asy - Syafi'i.
- Jalaluddin, I. (2015). *Tafsir Jalalain* (2nd ed.). Sinar Baru Algesindo.
- Khatib, R. (2007). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Jakarta: Amzah.
- Mannan, & Abdul. (1998). *Membangun Islam Kaffah*. Madina Pustaka.
- Manullang. (2012). *Dasar - Dasar manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press, 2012.

Noor, & Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian* (7th ed.). Kencana.

Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). *IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING DI PESANTREN : PENDAHULUAN Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan institusi yang tidak bisa diabaikan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh bersamaan deng. 17(2).*

Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No 20 pasal 8 Tahun 2003). 8, 26–49.*

Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliah School. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 7(1), 1–6.*

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/14761>

Robie Fanreza, M. P. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada, 36.*

Rois Helmi. (2016). *Pengantar Manajemen*. Malang: Empatdua, 2106.

Satori, & Djam'an. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 28, 2010.

Siagian, & Sondang, P. (2005). *Fungsi - Fungsi Manajerial*.

Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian* (12th ed.). CV Alfabeta.

Wahyuni, M. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis* (S. H. Oktaviani (ed.)). Yogyakarta: Andi, 2006.

LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI

No	Rumusan masalah	Indikator	Deskripsi	Skor			
				SS	S	J	TP
1.	Bagaimana sistem pengawasan aktivitas santri yang diterapkan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.	penerapan sistem pengawasan aktivitas santri	Pihak pimpinan, bp4, maupun pengurus IPM saling membantu dalam melakukan pengawasan santri				
		tanggapan tentang Tindakan kekerasan	Pimpinan ponpes dan BP4 menindak tegas kekerasan yang terjadi di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan				
		peran IPM dalam pengawasan aktivitas santri	Pengurus ipm merupakan perpanjangan tangan pimpinan dan BP4 dalam membantu pengawasan				
		ketegasan terhadap IPM	Walaupun perpanjangan tangan untuk mebanu pengawasan, pimpinan				

			dan BP4 tetap tegas terhadap IPM				
		peran BP4 dalam pengawasan	. BP4 Berperan penting dalam menjaga, mengawasi, dan menertibkan segala aturan pondok				
2.	Bagaimana evaluasi sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook.	evaluasi terhadap system pengawasan aktivitas santri	Pimpinan dan bp4 mengevaluasi system pengawasan aktivitas santri dipondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok.				
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pengawasan aktivitas santri	Faktor pendukung dan penghambat	Pimpinan pondok berperan penting dalam mengawasi aktivitas santri				
			Bp4 berperan dalam pengawasan santri				
			Pengurus IPM berperan dalam mengawasi santri				
			Asatidzah berperan dalam pengawasan aktivitas antri				

LEMBAR WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan wawancara	Informan
1.	<p>Bagaimana sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok</p>	<p>1. penerapan sistem pengawasan aktivitas santri</p> <p>1) tanggapan atau sikap pimpinan terhadap pengawasan aktivitas santri</p> <p>2) tanggapan tentang Tindakan kekerasan</p> <p>3) peran IPM dalam pengawasan aktivitas santri</p> <p>4) ketegasan terhadap IPM</p> <p>5) Tindakan terhadap kekerasan diluar batas</p>	<p>1. bagaimana sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok</p> <p>2. Bagaimana pihak pimpinan pesantren dalam menyikapi permasalahan keamanan dan ketertiban santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok</p> <p>3. apa tanggapan ustadz tentang permasalahan santri senior yang melakukan Tindakan kekerasan terhadap junior</p> <p>4. apakah pengurus IPM ikut serta membantu dalam pengawasan aktivitas santri dan santiyah setiap hari</p> <p>5. apa Tindakan yang mungkin dilakukan apabila pengurus IPM</p>	<p>Pimpinan pontren Bp4 Ketua IPM</p> <p>Pimpinan pontren</p> <p>Bp4</p> <p>Ketua IPM</p> <p>Ketua IPM</p> <p>Ketua IPM</p>

		6) peran BP4 dalam pengawasan	<p>ada yang melakukan pelanggaran</p> <p>6. apa Tindakan yang mungkin dilakukan apabila ada pengurus IPM yang melakukan Tindakan kekerasan diluar batas kepada santri lainnya</p> <p>7. bagaimana cara yang BP4 terapkan dalam mengawasi aktivitas santri dan santriyah</p> <p>8. bagaimana bentuk hukuman yang bp4 terapkan untuk pelanggaran yang dilakukan santri dan santriyah</p>	BP4 BP4
2.	Bagaimana evaluasi sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro	1. evaluasi terhadap pengawasan santri	<p>1. apa kendala yang sering dihadapi Ketika membantu mengawasi aktivitas santri dan santriyah</p> <p>2. apakah ada imbalan (reward) yang diberikan terhadap santri dan santriyah yang disiplin dan berprestasi</p> <p>3. bagaimana bentuk hukuman (punishment)</p>	Ketua IPM Pimpinan pontren dan BP4 BP4

			<p>yang diberikan apabila ada santri yang melanggar aturan pesantren</p> <p>4. bagaimana evaluasi terhadap pengawasan santri</p>	Pimpinan Pontren dan BP4
3.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok</p>	<p>1. peran asatidzah dalam pengawasan santri</p>	<p>1. apa faktor pendukung pengawasan aktivitas santri dan santriyah</p> <p>2. apa faktor penghambat pengawasan aktivitas santri dan santriyah</p> <p>3. apakah asatidzah selain BP4 berperan dalam pengawasan santri dan santriyah</p>	<p>BP4 dan pimpinan pontren</p> <p>BP4 dan pimpinan pontren</p> <p>BP4</p>

**LEMBAR WAWANCARA PIMPINAN PONDOK PESANTREN K.H
AHMAD DAHLAN SIPIROK**

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban informan
1.	Bagaimana system pengawasan aktivitas santri yang diterapkan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok	Adapun system pengawasan yang di terapkan di pondok pesantren ini tidak jauh berbeda dengan apa yang di terapkan di pesantren lainnya. Kita memaksimalkan tenaga dan sumber daya manusia berupa ustadz dan ustadzah yang ada untuk mengawasi santri maupun santriyah.
2.	Bagaimana pihak pimpinan pesantren dalam menyikapi permasalahan keamanan dan ketertiban di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok	Mengenai permasalahan keamanan dan ketertiban di pondok ini, pimpinan selalu menanggapi dengan serius. Akan tetapi, untuk masalah keamanan dan ketertiban secara umum pimpinan akan memberikan kewenangan kepada ustadz ustadzah untuk menertibkannya. Pihak pimpinan akan mengevaluasi pada saat rapat dengan ustadz ustadzah.
3.	Bagaimana bentuk hukuman (punishment) yang diberikan apabila ada yang melanggar dari santri maupun santriyah	Kalau ada pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban, maka yang berhak memberikan sanksi adalah kabag kesartrian dan bp4. Biasanya dengan teguran, hukuman ringan, dan panggilan orang tua.
4.	Apakah ada imbalan (reward) yang diberikan kepada santri yang disiplin atau berprestasi	Untuk santri santriyah yang berprestasi dalam akademik dan disiplin dengan aturan pesantren, maka kita akan selalu mengapresiasinya. Biasanya dengan apresiasi fisik seperti piagam dan piala.
5.	Apa faktor pendukung pengawasan aktivitas santri	Faktor pendukungnya, asatidzah sangat mendukung dan aktif dalam mengawasi

	di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok	santri santriyah. Begitu juga anak – anak kita dari IPM yang selalu membantu asatidzah dalam pengawasan dan menjadi perpanjangan tangan kita.
6.	Apa faktor penghambat dalam mengawasi aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok	Faktor penghambatnya, terkadang santri santriyah kita terkadang sangat susah untuk diatur. Namun itu tidak mengendurkan semangat asatidzah dalam membina mereka karna itu menjadi tanggung jawab kita.
7.	Bagaimana cara evaluasi terhadap pengawasan santri	Setiap bulan selalu ada rapat dengan ustadz ustadzah. Bahkan setiap jumat siang ba'da shalat jum'at selalu ada rapat jika ada masalah yang perlu diperhatikan. Terkait masalah internal pesantren maupun pelanggaran berat dari santri santriyah maupun pelanggaran dari pihak asatidzah .
8.	Siapakah pihak – pihak yang berperan dalam pengawasan aktivitas santri	Ada pengawasan internal yaitu dari pihak – pihak yang berwenang dalam pesantren. Ada pengawasan eksternal dari pihak Masyarakat terutama warga Muhammadiyah, serta kesadaran masing – masing dari santri santriyah kita
9.	Apakah standart pengawasan yang ada di pesantren ini bagaimana dan tolak ukur berhasil atau tidaknya	Standar pengawasan yang kami lakukan di pesantren masih manual. Adapun standar tolak ukurnya jika santri sudah disiplin dan taat aturan.
10	Bagaimana cara yang paling tepat digunakan untuk memantau dan mengawasi keamanan dan ketertiban pesantren	Walaupun tempat tinggal saya tidak berada di lingkungan pesantren, akan tetapi setiap kamis-sabtu saya berada di pesantren untuk melihat langsung dan rapat apabila ada yang perlu dibahas.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN IPM

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban informan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang system pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok	Menurut saya system pengaawasan disini baik. Ustadz aktif dalam mengawasi setiap hari
2.	Apakah pengurus ipm ikut membantu pengawasan setiap hari	IPM selalu ikut membantu mengawasi santri mulai dari bangun tidur untuk shalat subuh, shalat ke masjid, dan kegiatan lainnya
3.	Apa kendala yang dihadapi dalam membantu ustadz dalam pengawasan	Kendala yang dihadapi adalah terkadang ada santri yang bandel atau susah diatur. Terkadang juga teman – teman IPM yang malas membantu
4.	Apa Tindakan yang dilakukan apabila ada pengurus IPM yang melakukan pelanggaran	Dari IPM biasanya memberikan teguran atau menyerahkannya ke BP4
5.	Apa Tindakan yang dilakukan apabila ada pengurus IPM yang melakukan kekerasan	Sama, kami biasanya memberikan teguran dan menyerahkan hukumannya ke ustadz bidang BP4.

LEMBAR WAWANCARA PIHAK KEAMANAN (BP4)

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban informan
1.	Bagaimana pendapat ustadz tentang pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok	Dengan adanya BP4, insya allah pengawasan aktivitas santri disini baik dan lancar.
2.	Bagaimana cara yang ustadz terapkan dalam mengawasi aktivitas santri	Cara yang kami terapkan adalah mengawasi santri santriyah mulai dengan membanguni mereka bangun tidur dengan dibantu bapak asrama dan IPM. Kami menggerakkan anak – anak IPM untuk membantu pengawasan di asrama dan tempat – tempat lainnya dan meminta agar mereka melaporkan pelanggaran kepada BP4.
3.	Bagaimana bentuk hukuman yang bp4 tetapkan untuk pelanggaran yang santri lakukan	Ada 2 tipe, yaitu pelanggaran ringan dan berat. Untuk pelanggaran ringan biasanya teguran, hukuman ringan, botak untuk santri dan memakai jilbab merah untuk santriyah. Sedangkan pelanggaran berat, ada panggilan orang tua sampai kepada diserahkan kepada pimpinan pondok untuk dikeluarkan dari pesantren.
4.	Apakah asatidzah selain pengurus bp4 berperan dalam melakukan pengawasan terhadap santri	Tentu. Asatidzah selalu dilibatkan untuk mengawasi. Begitu juga dengan satpam dan tenaga kependidikan yang ada.

5.	Apakah bp4 hanya mengawasi Ketika pembelajaran saja	Pada saat kegiatan ekstrakurikuler di pondok, pihak keamanan akan berkeliling untuk memantau dan menyuruh semua santri untuk ikut
6	Bagaimana cara mengawasi santri yang bolos Pelajaran maupun kegiatan lainnya	Adapun cara mengawasi para santri yaitu dengan cara mengecek masing – masing kamar, baik itu di asrama putra maupun asrama putri dan apabila di temukan santri yang tidak sholat maupun ikut pengajian maka akan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatanyang telah dibuat

DOKUMENTASI

1. Surat izin keluar dan masuk Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan



2. Destinasi Lokasi



3. Dokumentasi Fasilitas Pesantren

Kantor mudir dan asatidzah



Ruang belajar MA



Ruang aula



Asrama santri



masjid



Asrama santri dan ruang belajar MTS



Kamar mandi



4. Dokumentasi wawancara pimpinan pesantren, BP4, dan Ketua IPM

Wawancara dengan ketua ipm



Wawancara dengan mudir, kepala BP4 atau keamanan



5. Dokumentasi kegiatan santri

Tapak suci



Bimbingan dan arahan dari ustadz Irfan Azwir



Hizbul Wathan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

19 Jumadal Akhirah 1444 H
 12 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Fadlan Taufiqurrohman
 NPM : 1901020255
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif :

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok	Dr. Rizka	Robie Fanreza, M.Pd	
2	Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas X MAS K.H Ahmad Dahlan Sipirpk T.A 2022/2023			
3	Pengaruh metode belajar tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Tahdzibul Akhlaq di kelas X MAS K.H Ahmad Dahlan sipirok			

NB : Sudah Cetak panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Fadlan Taufiqurrohman)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينظروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة :- 177)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KHA. DAHLAN SIPIROK

Jl. Laks. Tanjung Perang Dasar Sempang Sate, Jend. Saragdegung, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara Kode Pos. 22742
☎: 081361334651, 🌐 <http://pondokpesantrenmuhammadiyahkha.dahlan.sipirok.com/>, ✉ ppmkhahmaddahlan@gmail.com
📌 Pon Pes Ahmad Dahlan 📍 Cab. Sipirok No.Rek. 7023900867

Nomor : 09 /KET/III.4.AU/T/2023
Lamp : -
Hal : Riset

Sipirok, 11 Shafar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
PAI UMSU Medan

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, untuk menindak lanjuti surat Nomor : 3060/II.3/UMSU-01/8/2023 dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PAI UMSU) Medan, tentang Izin Riset di Pondok Pesantren Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan Sipirok menerangkan bahwa:

Nama : Fadlan Taufiqurrohman
NPM : 1901020255
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan tugas Riset berupa informasi data dari Pondok Pesantren Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan Sipirok guna melengkapi hasil Riset dengan judul " SISTEM PENGAWASAN AKTIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN SIPIROK "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Tim Penanggungjawab
Pondok Pesantren Muhammadiyah
KHA. Dahlan Sipirok



Drs. Suptanto



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Selasa, 15 Agustus 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadlan Taufiqurrohman
 Npm : 1901020255
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Perbaiki kata Bahay menurut
Bab II	Tambah Tawar
Bab III	Buat hukum paku
Lainnya	Garis pada sniper
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

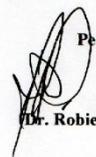
Tim Seminar

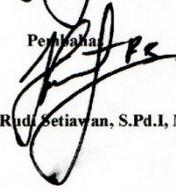
Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rud Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Peserta

 (Dr. Hasrian Rud Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terampil

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/HL/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [yt](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 15 Agustus 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadlan Taufiqurrohman
Npm : 1901020255
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Asisten Dekan I



Dr. Gani, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Fadlan Taufiqurrohman
- Tempat & tanggal lahir : Sampean Kapar, 10 September 2000
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Status : Belum Kawin
- Alamat : Dusun Sampean Kapar, Desa Pargarutan Jae,
Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara.
- No HP : 082272599191
- Email : Fadlantaufiqurtohman@gmail.com
- Nama Ayah : Asri Siregar
- Nama Ibu : Ratna Juita Harahap
- Pendidikan Formal :
1. SD Muhammadiyah 2 Kota Padangsidempuan Selatan Tahun 2007-2013
 2. MTS Muhammadiyah 22 Kota padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara 2013-2016
 3. MAS 05 PONPES K.H Ahmad Dahlan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara 2016-2019
 4. Ma'had Abu Ubaidah Al – Jarrah, Tahun 2019 – 2021
 5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019
 6. Diterima sebagai mahasiswa S1 Program Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019